

**PERKEMBANGAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT  
TRANSMIGRAN DI DESA AIR SULAU, KECAMATAN  
KEDURANG ILIR, KABUPATEN BENGKULU  
SELATAN TAHUN 1986-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)



**Oleh:**

**ANITA YAUNARTI**

**NIM. 196131019**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Anita Yaunarti

NIM : 196131019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Surakarta

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Anita Yaunarti

NIM : 196131019

Judul : Perkembangan Sosial Keagamaan Masyarakat Transmigran di Desa Air Sulau, Kecamatan Kedurang Ilir, Bengkulu Selatan Tahun 1986-2020

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada sidang Munaqosyah Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 6 Desember 2023

Pembimbing



**Aan Ratmanto., M.A.**

**NIP.198306252023211013.**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Anita Yaunarti

NIM : 196131019

Tempat, Tanggal, Lahir : Padang Bindu, 20 Oktober 2001

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Bahasa

Alamat :Ds. Padang Bindu, Kec. Kedurang Ilir, Kab. Bengkulu Selatan, Prov. Bengkulu

Judul Skripsi :Perkembangan Sosial Keagamaan Masyarakat Transmigran di Desa Air Sulau, Kecamatan Kedurang Ilir, Bengkulu Selatan Tahun 1986-2020

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta 6 Desember 2023

Penulis  


**Anita Yaunarti**

**NIM. 196131019**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul **Perkembangan Sosial dan Keagamaan Masyarakat Transmigran di Desa Air Sulau, Kecamatan Kedurang Ilir, Bengkulu Selatan Tahun 1986-2020** yang disusun oleh Anita Yaunarti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 13 Desember 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Dr. H. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag.  
NIP. 197012312005011013

(.....)

Penguji I : Hamdan Maghribi, S.Th.I., M.Phil.  
Ketua Sidang NIP. 198107252015031002

(.....)

Penguji 2 Merangkap : Aan Ratmanto, M.A.  
Sekretaris Sidang NIP. 198306252023211013

(.....)

Surakarta, 13 Desember 2023

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Bahasa**



**Prof. Dr. H. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.**

NIP. 19710801 19990 1 003

## MOTTO

“sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum Sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. AR-RA’D : 11)<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11-20. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (Jakarta, 2019), hlm 68.

## **PERSEMBAHAN**

Karya kecil ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Januri & Ibunda Sumiharti, adikku Amel & Denis yang tiada henti-hentinya memberikan cinta, motivasi, semangat dan doa'a yang selalu dipanjatkan untuk saya.
2. Seluruh Dosen SPI yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan kepada saya untuk menyelesaikan perkuliahan dan menjadi sarjana.
3. Spesial kepada Armolly atas segala hiburan yang selalu menemani saya ketika saya frustrasi atas tulisan saya.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Dan untuk seluruh teman-temanku SPI dan teman perantauan, saya harap kita semua sukses dan bisa menggapai mimpi kita masing-masing.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Sejarah umum terbentuknya program transmigrasi dan pemukiman transmigran di Desa Air Sulau. 2) Dinamika perkembangan sosial yang terjadi di Desa Air Sulau sebagai akibat dari transmigrasi dan peran transmigran dalam proses tersebut. 3) Adaptasi dan interaksi keagamaan transmigran mempengaruhi pola kehidupan keagamaan masyarakat setempat di desa Air Sulau.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang menggunakan lima tahapan yaitu: Pemilihan Sumber, Heuristik (pengumpulan sumber), Verifikasi (kritik sumber), Interpretasi (penafsiran), dan Histiografi (Penulisan). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumen dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini memaparkan bagaimana sejarah perkembangan sosial dan keagamaan masyarakat transmigran di Desa Air Sulau. Dimana pemukiman transmigran terbentuk pada tahun 1986. Keadaan sosial berkembang baik dari bidang ekonomi, sejak tahun 2013-2020 perekonomian mengalami stabil. Selain itu segi pendidikan semakin maju, anak-anak sudah banyak yang bersekolah dan masyarakat transmigran juga memiliki organisasi-organisasi sosial yang sangat aktif. Keadaan keagamaan berkembang dan tertata secara struktur keagamaan. Dapat dilihat dari bertambahnya bangunan tempat ibadah, kegiatan majelis taklim dan didirikannya lembaga-lembaga pendidikan Islam yaitu Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Darussalam dan pondok pesantren yang dikembangkan dan didirikan oleh masyarakat serta para ustad.

**Kata Kunci :** Sosial, Keagamaan, Desa Air Sulau.

## **ABSTRACT**

*This study aims to find out: 1) The general history of the formation of the transmigration program and transmigrant settlement in Air Sulau Village. 2) The dynamics of social development that occurred in Air Sulau Village as a result of transmigration and the role of transmigrants in the process. 3) The adaptation and religious interaction of transmigrants affects the pattern of religious life of the local community in Air Sulau village.*

*This research uses historical research methods that use five stages, namely: Source Selection, Heuristics (source collection), Verification (source criticism), Interpretation (interpretation), and Histiography (Writing). Data collection techniques are carried out by observation, interviews, documents and literature studies.*

*The results of this study explain how the history of social and religious development of the transmigrant community in Air Sulau Village. Where the transmigrant settlement was formed in 1986, social conditions developed well from the economic sector since 2013-2020 the economy has stabilized. In addition, in terms of education, many children have gone to school and the transmigrant community also has very active social organizations. The religious state developed and organized in a religious structure. It can be seen from the increase in buildings for places of worship, the activities of the taklim assembly and the establishment of Islamic educational institutions, namely Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Darussalam and Islamic boarding schools developed and established by the community and the Ustad.*

**Keywords:** *Social, Religious, Air Sulau Village.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan pencipta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan kekuatan dan bimbingan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) ini. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad, yang telah memberikan petunjuk kehidupan dalam ajaran agama Islam dan kepada keluarga, sahabat, segenap pengikut serta pencintanya yang telah meneladani perilaku dan akhlaknya.

Dalam skripsi ini penulis membahas tulisan mengenai “ Perkembangan Sosial dan Keagamaan Masyarakat Transmiggran di Desa Air Sulau, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 1986-2020.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ungkapan terima kasih patut penulis ucapkan kepada segenap pihak yang turut andil dan telah banyak membantu penulis selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Dr. Muh Fajar Shodiq, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa.
4. Moh. Ashif Fuadi, M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.

5. Bapak Latif Kusairi, S. Hum., M.A. selaku Seketaris Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said.
6. Irma Ayu Kartika Dewi, S.Pd., M.A. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu selama proses belajar di bangku perkuliahan.
7. Aan Ratmanto, M.A. selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan banyak saran dan arahan penelitian ini.
8. Bapak Dr. Muh Fajar Shodiq, M.Ag, dan Dr. Hamdan Maghribi, M. Phil. Selaku dosen penguji skripsi yang juga memberikan arahan dan sarannya dalam proses kepenulisan skripsi.
9. Kedua orang tua penulis beserta segenap keluarga, atas segala doa, dukungan, perhatian dan kasih sayang luar biasa yang tidak dapat penulis ungkapkan dalam rangkaian kata-kata.
10. Para dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan Ilmu kepada penulis, selama proses belajar di bangku perkuliahan.
11. Para staf tata usaha dan akademik yang telah memberikan bantuan untuk keperluan administrasi selama perkuliahan serta menyelesaikan skripsi.
12. Para staf di Grhatama Pustaka Yogyakarta yang telah membantu menyediakan sumber buku penelitian skripsi ini.
13. Teman teman jurusan Sejarah Peradaban Islam yang selalu memberikan motivasi untuk penulis.
14. Armolly kucing kesayangan, yang selalu menghibur penulis saat lagi putus asa dalam menulis skripsi ini.
15. Ammar TV yang selalu menenangkan dengan bacaan ayat Alqur'an ketiak penulis mengalami rasa putus asa dan sedih, bacaan Tilawah Muzammil Hasballah membantu menemani penulis menyelesaikan skripsi ini terimakasih banyak.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran sangat bermanfaat bagi penulis. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 22 oktober 2023

Penulis

Anita Yaunarti

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| NOTA PEMBIMBING .....  | i    |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....   | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN .....  | iii  |
| MOTTO .....  | iv   |
| PERSEMBAHAN .....  | v    |
| ABSTRAK .....  | vi   |
| KATA PENGANTAR .....   | viii |
| DAFTAR ISI.....  | xi   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....   | xiv  |
| BAB I PENDAHULUAN.....   | 1    |
| A. Latar Belakang .....  | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....   | 12   |
| C. Tujuan Masalah .....  | 13   |
| D. Manfaat Penelitian.....   | 13   |
| E. Ruang Lingkup Masalah .....   | 14   |
| F. Tinjauan Pustaka .....  | 16   |
| G. Kerangka Konseptual .....   | 21   |
| H. Metode Penelitian.....  | 23   |
| BAB II SEJARAH UMUM TERBENTUKNYA PROGRAM TRANSMIGRASI<br>DAN PEMUKIMAN TRANSMIGRAN DI DESA AIR SULAU ..... | 28   |
| A. Kebijakan Transmigrasi dari Politik Etis Hingga Orde Baru.....  | 28   |
| B. Sejarah Terbentuknya Transmigrasi di Indonesia .....  | 34   |
| 1. Masa kolonisasi.....  | 34   |

|   |            |
|---|------------|
| 2. Program Transmigrasi.....  | 39         |
| C. Sejarah Pemukiman Transmigrasi di Desa Air Sulau .....   | 43         |
| <b>BAB III DINAMIKA PERKEMBANGAN SOSIAL YANG TERJADI DI DESA AIR SULAU AKIBAT DARI TRANSMIGRAN DAN PERAN TRANSMIGRAN DALAM PROSES TERSEBUT.....</b> | <b>52</b>  |
| A. Dinamika Perkembangan Sosial Ekonomi dan Peran Masyarakat Transmigran di Desa Air Sulau .....  | 52         |
| 1. Dinamika Sosial Masyarakat Transmigran.....  | 52         |
| 2. Dinamika Ekonomi Masyarakat Transmigran .....  | 56         |
| B. Peran Pendidikan Terhadap Perkembangan Sosial Transmigran.....   | 63         |
| C. Peran Organisasi Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Transmigran .....   | 69         |
| 1. Kelompok Tani .....  | 70         |
| 2. Karang Taruna .....  | 72         |
| 3. PKK ( Peberdayaan Kesejahteraan Keluarga) .....  | 76         |
| <b>BAB IV ADAPTASI DAN INTERAKSI KEAGAMAAN TRANSMIRAN DALAM POLA KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT SETEMPAT DI DESA AIR SULAU .....</b>                | <b>82</b>  |
| A. Perkembangan Keagamaan Masyarakat Transmiggrasi di Desa Air Sulau .....  | 82         |
| B. Adaptasi dan Interaksi Transmigran Dalam Pola Kehidupan Keagamaan .....  | 85         |
| 1. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan Islam .....  | 86         |
| 2. Pembangunan tempat-tempat ibadah .....   | 94         |
| 3. Terbentuknya mejelis taklim .....  | 99         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>105</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 105        |
| B. Saran .....  | 108        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>109</b> |

|                      |     |
|----------------------|-----|
| DATA INFORMAN .....  | 115 |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | 116 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Transkrip Wawancara .....                 | 116 |
| Lampiran 2 Dokumentasi RPJM Desa Air Sulau .....     | 119 |
| Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara .....               | 121 |
| Lampiran 4 Dokumentasi Foto Pemukiman .....          | 123 |
| Lampiran 5 Dokumentasi Pondok Pesantren .....        | 124 |
| Lampiran 6 Dokumentasi Sekolah Desa Air Suulau ..... | 124 |
| Lampiran 7 Dokumentasi Foto Masjid .....             | 127 |
| Lampiran 8 Dokumentasi Foto Kanntor Desa .....       | 127 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Program transmigrasi sudah dilakukan pada masa kolonial Belanda dengan sebutan kolonisasi, persamaan kolonisasi dan transmigrasi adalah memindahkan penduduk secara berencana dan terorganisasi, dari Pulau Jawa ke luar Pulau Jawa atau pulau-pulau lain. Program kolonisasi merupakan bagian dari Politik Etis, yang bertujuan untuk memakmurkan Kerajaan Belanda<sup>2</sup>. Tujuan kolonisasi menyediakan tenaga kerja bagi perusahaan-perusahaan perkebunan, pabrik-pabrik, pertambangan milik Belanda atau bangsa Asing lainnya, baik yang sudah berdiri maupun yang baru berdiri di Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Percobaan kolonisasi pertama kali ditetapkan di Gedong Tataan, yang memindahkan 155 Kepala Keluarga dari daerah Jawa<sup>3</sup>. Lembaga yang mengurus kolonisasi adalah komisi *interdepartemen*, di bawah pengawasan H. G Heyting sebagai pemimpin pertama kolonisasi<sup>4</sup>.

Pelaksanaan percobaan kolonisasi ini dilakukan dalam lima gelombang, gelombang pertama dikirim 155 kepala keluarga ke Gedongtataan pada tahun 1905, dipilihnya daerah ini karena letaknya

---

<sup>2</sup> Yati Oktavia, *Sejarah Transmigrasi Penduduk Pulau Jawa Ke-Sumatera Tahun 1978-2020*, (Jambi: UIN sutha, 2021), hlm 29.

<sup>3</sup> Pratiwi, Eka Susanti, *Perkembangan Islam pada Masyarakat Transmigrasi di Desa Telang Karya (1980-2010)*. (Skripsi). Other thesis, UIN Raden Fatah Palembang, hlm 21.

<sup>4</sup> Nugraha Setiawan, *Satu Abad Transmigrasi di Indonesia : Perjalanan Sejarah Pelaksanaan 1905-2005*.



dekat dengan pulau Jawa dan dekat jalan raya besar, sehingga biaya untuk mengantarkan calon kolonis ringan dan lancar<sup>5</sup>. tempat awal kolonisasi diberi nama Desa Bagelen, karena penduduk kolonis banyak berasal dari Bagelen (Purworejo). Kemudian dikirim kembali 313 Kartu Keluarga (KK) pada Maret 1905, sehingga terbentuk dusun Karanganyar dan Kutoarjo di Desa Bagelen, untuk biaya kolonisasi di Gedongtataan ini semua ditanggung pemerintah. Selain itu mereka juga diberi biaya untuk membeli alat pertanian sebagai penunjang agar dapat bertani dan melanjutkan kehidupan<sup>6</sup>. Kolonisasi gelombang kedua tahun 1907 yang memberangkatkan 555 KK, percobaan kedua ini dikoordinasi oleh Van Dissel, nama desa kolonisasi pada gelombang kedua adalah Desa Gadingrejo, letaknya tidak jauh dari desa Bagelen. Seperti pemukiman pertama, pemukiman kedua juga belum memenuhi target. Daerah ini masih mampu menampung pendatang-pendatang baru.

Gelombang ketiga dengan jumlah 200 kepala keluarga tahun 1909. Tempatnya diberi nama Desa Tegalsari berdekatan juga dengan Desa Bagelen, dengan adanya dusun tambahan yaitu Purwosari dan Karangrejo. Berikutnya gelombang keempat memberangkatkan 300 kepala keluarga pada tahun 1911. Tempatnya diberi nama Desa Wonodadi, dengan dusun tambahan Wonosari dan Wonokriyo. Terakhir gelombang kelima, dilakukan di Tambahrejo tahun 1913, diberangkatkan 400 kepala keluarga,

---

<sup>5</sup> Rohani Budi P, “*Revitalisasi Program Transmigrasi*”, Vol.4.No.1, 2012, hlm 58.

<sup>6</sup> Muhammad Amir, Wonomulyo: dari Kolonisasi ke Transmigrasi 1937-1952, pangadereng, Vol.6 No.1, 2020, hlm 17.

desa kolonisasi pada gelombang ini diberi nama Tambahrejo sesuai dengan asal mereka<sup>7</sup>. pengiriman para kolonis, awalnya biaya semua ditanggung oleh pemerintah tetapi dengan pergantian pemimpin, akhirnya biaya untuk kolonis menjadi sistem utang yang harus dibayar.

Pada umumnya nama-nama desa yang digunakan di daerah kolonisasi, semua menggunakan nama desa asal para penduduk kolonis itu sendiri, yaitu pemukiman pertama diberi nama Desa Bagelen dusun tambahan Karanganyar dan Kutoarjo. Pemukiman kedua Desa Gadingrejo. Pemukiman ketiga Desa Purworejo dusun tambahan Tegalsari, Purwosari, dan Karangrejo. Pemukiman keempat Desa Wonodadi dusun tambahan Wonosari dan Wonokriyo, dan pemukiman kelima Desa Tambahrejo. Selain nama desa kebiasaan masyarakat Jawa juga tetap dipertahankan walau berada di luar pulau Jawa. Hal ini dilakukan agar penduduk kolonis menjadi nyaman dan betah di tempat pemukiman baru. Namun, pelaksanaan program kolonisasi yang memindahkan penduduk Jawa ke Lampung selama 1905-1913 ternyata kurang berhasil, dikarenakan kurangnya persiapan sehingga tanpa rencana yang efektif membuat program kolonisasi berjalan tidak sesuai dan dihentikan pengiriman ke daerah koloni sejak tahun 1914..

Pemerintah Belanda melakukan kembali program kolonisasi pada tahun 1921, kali ini program kolonisasi tidak hanya dilakukan di daerah Lampung, tetapi mulai dilakukan percobaan ke daerah luar Lampung

---

<sup>7</sup> Ibid, hlm 18.

seperti Bengkulu<sup>8</sup>. Sebenarnya Keresidenan Bengkulu sudah dilakukan percobaan kolonisasi sejak tahun 1911. Tahun 1905 saat percobaan kolonisasi pertama di Gedong Tataan telah diadakan pembicaraan antara Pemerintah dengan residen Bengkulu, H.G.Heyting yang saat itu sebagai pengawas dalam pelaksanaan program kolonisasi ingin melakukan percobaan kolonisasi di keresidenan Bengkulu yaitu di Rejang Lebong, di mana jaraknya sekitar 4 km dari tanah konsensi maskapai tambang Rejang Lebong. Kemudian 3 tahun setelah permintaan dari pemerintah untuk melakukan kolonisasi di Bengkulu, akhirnya disetujui oleh D.G. Hoeyer dengan beberapa kepala marga menghendaki pemindahan rakyat dari Jawa, di mana mereka sudah memiliki ketrampilan dalam mengelola sawah, sehingga mampu memajukan pertanian di daerah Bengkulu<sup>9</sup>. Rombongan pertama kolonis dikirim ke daerah Kepahiang, para kolonis ini berasal dari Bogor dan Pringan.

Dalam tahun 1912, diberangkatkan para kolonis ke daerah Lebong dari Pringan dan Jawa Tengah. Dibuka 3 buah desa kolonisasi yaitu Permu, Air Sompiang dan Talang Belih. Tahun 1915 di daerah Rejang terdapat 791 jiwa dan Lebong 268 Jiwa. Para kolonis di Bengkulu membeli kebun kopi yang telah ditinggalkan penduduk asli dan memperbaikinya. Setelah para kolonis bekerja di kebun sendiri, mereka memburuh pada kebun orang lain, tapi jika sudah menghasilkan kebun sendiri maka tenaga mereka dipakai sepenuhnya untuk kebun mereka.

---

<sup>8</sup> Muhammad Amir. *Op.cit*, hlm. 19.

<sup>9</sup> Ibid, hlm 53.

Kebun mereka makin diperluas hingga tidak bekerja buruh lagi, penduduknya tidak hanya mempunyai kebun tapi juga sawah, setelah panen maka sawah dan ladang ditanami dengan palawija.<sup>10</sup> Para Kolonis di daerah Bengkulu cukup memuaskan saat masa pemerintah Belanda sebelum dikuasai oleh Jepang.

Pada masa penduduk Jepang, daerah-daerah kolonisasi termasuk daerah Bengkulu menjadi terlantar dan tidak dipelihara, pemindahan penduduk untuk bertani dan berkebun terhenti yang ada pemindahan "romusha" ke tempat pertahanan Jepang. Para penduduk kolonis menjadi korban *romusha*, mereka disiksa, kerja paksa disertai dengan pukulan-pukulan. Namun, Setelah masa kemerdekaan atau masa Orde Baru pekerjaan romusha dihentikan. Program Kolonisasi yang sempat terhenti dan teralihkan fungsinya juga mendapat perhatian dari pemerintah, pemerintah memikirkan soal kolonisasi atau pemindahan rakyat yang ingin dilanjutkan. Karena saat Kemerdekaan, Indonesia mengalami krisis ekonomi dan kepadatan penduduk tentunya di pulau Jawa, karena itu program kolonisasi menjadi solusi untuk meratakan penduduk, sejak saat itu nama kolonisasi diganti dengan *transmigrasi*, kebijakan transmigrasi sangat berbeda dengan kolonisasi. Di mana tujuan dari kolonisasi untuk mendapat tenaga kerja bagi perkembangan kapitalis asing, sedangkan transmigrasi bertujuan untuk pembangunan ekonomi rakyat dan negara dalam segala bidang.

---

<sup>10</sup> Ibid 55.

Transmigrasi dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 1950. Transmigrasi pertama memberangkatkan 25 kepala keluarga (KK) atau 98 jiwa. Lokasi awal saat itu yaitu Lampung dan Lubuk Linggau. Istilah transmigrasi dikemukakan oleh Bung Karno tahun 1927, wakil Presiden Bung Hatta menyebutkan pentingnya transmigrasi untuk menunjang pembangunan industrialisasi di luar pulau Jawa. Penyelenggaraan transmigrasi merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, sehingga pelaksanaannya pasti memiliki tujuan, arahan dan ruang lingkup sebagai pembangunan nasional. Sebagian penduduk transmigran merupakan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam peluang kerja, usaha, dan memiliki keinginan meningkatkan kesejahteraan hidup.<sup>11</sup>

Program transmigrasi yang dilakukan pemerintah, mestinya memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan pemerataan penduduk Indonesia. Dalam undang-undang no 3 tahun 1972 bahwa tujuan transmigrasi adalah a) sebagai peningkatan taraf hidup; b) pembangunan daerah; c) keseimbangan penyebaran penduduk; d) pembangunan yang merata di seluruh Indonesia, e) kesatuan dan persatuan bangsa; f) pemanfaatan sumber daya alam dan tenaga kerja serta untuk g) memperkuat hankamnas<sup>12</sup>. Pemukiman baru menjadi tempat masyarakat transmigran untuk merubah nasib mereka, membuka lahan-lahan pertanian

---

<sup>11</sup> Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2020, hlm 2.

<sup>12</sup> Affan Mukti, *Transmigrasi Sebagai Objektif Landreform Indonesia* (Universitas Sumatera Utara, 2003), hlm 2.

yang baru, hutan ditebang dan dijadikan tanah produktif, sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup penduduk.

Tujuan transmigrasi ini dapat terwujud jika mampu mengelolah sumber daya alam dan manusia di tempat baru.<sup>13</sup> Penyebaran transmigran dilakukan pada 21 provinsi, dari 21 provinsi tersebut hanya 3 provinsi yang menerima transmigran kurang dari seribu KK yaitu Sulawesi Utara, NTB dan NTT. Sementara itu yang menerima transmigran paling banyak hingga mencapai jumlah 127.439 KK atau sekitar 51,6 persen dari seluruh penempatan transmigran adalah Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Irian Jaya. Riau dan Kalimantan Barat memiliki jumlah transmigran lebih besar dari transmigran umum, karena kedua provinsi itu terdapat banyak permukiman transmigrasi pola perkebunan, hal ini membuat banyak para calon transmigran berminat kedaerah tersebut<sup>14</sup>. Penempatan transmigran dalam satu pemukiman akan dilakukan secara bertahap sampai seluruh daya tampung pemukiman terpenuhi.

Setiap KK transmigran disediakan lahan pekarangan dan lahan usaha yang telah dibuka, luasnya masing-masing 0,5 hektare. Kemudian, dibuka juga lahan usaha seluas 1,0 hektare, yang harus dibuka oleh transmigran sendiri. Untuk memberikan kepastian hukum, diberikan sertifikat hak milik tanah kepada masing-masing transmigran sesuai

---

<sup>13</sup> UPTD museum ketransmigrasian, *Sejarah Singkat Program Transmigrasi Indonesia*, di akses tanggal 15 agustus 2022, 22:35.

<sup>14</sup> Mayjen Ishak Odang, dkk. *Dinamika Orde Baru Dalam PJP II*. (YAYASAN BINA TARAUNA, 2013), hlm 316.

dengan apa yang didapat<sup>15</sup>. Pada setiap UPT, dibangun rumah untuk para transmigran dan diikuti pembangunan fasilitas umum seperti balai desa, puskesmas, rumah ibadah, sekolah dll.

Perhatian pemerintah terhadap transmigrasi juga dilakukan di daerah Bengkulu, di mana tempat ini menjadi tempat yang pernah dilakukan pemindahan penduduk pada masa kolonisasi, sehingga program transmigrasi di daerah Bengkulu dilanjutkan dan diperluas, hingga tahun 1986 program transmigrasi masuk ke Desa Air Sulau, Kecamatan Kedurang Ilir, Bengkulu Selatan. Program ini dilakukan oleh Departemen Transmigrasi, masyarakat transmigran yang menempati pemukiman di desa Air Sulau ini masyarakat beragam, yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Barat dan Yogyakarta. Masyarakat transmigran dikelompokkan pada masing-masing blok di antaranya: Blok A, B, C, Flamboyan dan karanganyar.

Para transmigran ini dipimpin oleh seorang ketua dari setiap asal mereka yaitu dari Yogyakarta dipimpin oleh bapak Purwo, yang dari Sumedang dipimpin oleh bapak N. Utama, dari Blora dipimpin oleh bapak Wahyudi, berasal dari Bandung dipimpin oleh Andi Kusma, dari DKI Jakarta dipimpin oleh bapak Aspul Anwar, yang dari Cirebon dipimpin bapak Asmar, dan yang dari Karang Anyar dipimpin oleh bapak Triwigono<sup>16</sup>. Awalnya tanah kepemilikan desa Air Sulau ini merupakan

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm 312.

<sup>16</sup> RPJMDes Air Sulau, Kecamatan Kedurang Ilir, Bengkulu Selatan, 2010-2015.

milik wilayah Kedurang, namun pemerintah pusat meminta hak milik dengan persetujuan dari tokoh masyarakat Kedurang dan pemerintah kabupaten Bengkulu Selatan, yang disertai tanda tangan sertifikat sebagai bukti kepemilikan lahan, akhirnya lahan Air Sulau menjadi milik pemerintah pusat.

Masyarakat yang melakukan program transmigrasi di Desa Air Sulau adalah mereka yang kurang mampu, di mana mereka kesusahan dalam mencari pekerjaan di tempat asal mereka. Sehingga melalui program transmigrasi, mereka dapat merubah kehidupan yang lebih layak dan sejahtera. Tujuan semuanya untuk mensejahterakan perekonomian, jadi tidak ada seleksi atau syarat tertentu untuk melakukan program transmigrasi ini. Semua status mereka sama, masyarakat biasa yang berharap kepada tanah transmigran, yang diharapkan mampu merubah kehidupan dalam segi ekonomi. Program trasnmigrasi dilakukan tanpa adanya unsur keagamaan sebagai tujuan masyarakat transmigran, karena pelaksanaannya juga tidak ada ketentuan harus disertai oleh para ustad atau tokoh agama.

Tahun 1987, kegiatan keagamaan mulai terlihat di Desa Air Sulau setelah pemukiman dibuka, masyarakat transmigran memiliki kesepakatan ingin menjadikan tempat pemukiman mereka menjadi masyarakat yang religius<sup>17</sup>. Hal ini terjadi dengan melalui proses sosial keagamaan, yang

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan bapak Lilik, Rofi'I (mantan Kepala Desa) pada tanggal 26 November 2022, pukul 09.30 WIB, Tempat : Rumah kediaman.



dilakukan oleh masyarakat transmigran itu sendiri. Memang bukan hal yang muda, membentuk pemukiman baru dengan karakter individu yang berbeda, awalnya masyarakat memang fokus merubah nasib mereka, karena itu tujuan utama. Tetapi kebutuhan religi disadari oleh beberapa masyarakat, sehingga orang-orang yang merasa mampu dan memiliki pengetahuan yang lebih tentang ajaran agama Islam, mulai menerapkan masyarakat dengan nilai-nilai keislaman, hal ini disetujui dan didukung penuh oleh seluruh masyarakat Air Sulau. Masyarakat melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian dan majlis taklim. Sebelum berdirinya masjid, kegiatan ini dilakukan di rumah penduduk yang dipercaya mampu mengajar untuk mendalami agama Islam. Setelah dibangun masjid, kegiatan pengajian dan majlis taklim dipindahkan ke masjid<sup>18</sup>. masjid tidak hanya dipungsikan sebagai tempat sholat, tetapi juga tempat musyawarah, pendidikan, tempat berkumpul gotong royong dll.

Tahun 1990-an mulai berdiri sekolah-sekolah agama diantaranya, SMP Muhammadiyah, MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah), dengan berdirinya sekolah agama di Desa Air Sulau lebih mendukung program masyarakat religius, terkhusus untuk para anak-anak pelajar. Setelah berdirinya sekolah pendidikan agama Islam, pada tahun 2005 ada salah satu penduduk bernama bapak Abu Qusairy mewakafkan tanah untuk dibangun pondok pesantren agar anak-anak di Desa Air Sulau dapat lebih efektif mendalami ajaran agama Islam di pondok Pesantren.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sulami (tokoh agama masyarakat Desa Air Sulau) pada tanggal 24 November 2022, Pukul 07.40 WIB, Tempat: Rumah kediaman.

Akhirnya tanah itu dibangun pondok pesantren oleh ustad Rahmuje Emawanalu, ustad Wa'tang Iman dan ustad Muhammad Nasrullah, mereka alumni Gontor yang mengabdikan diri di Desa Air Sulau, pondok ini diberi nama pondok pesantren modern Darul Iman yang berdiri tahun 2017<sup>19</sup>. Pondok pesantren ini menjadi proses perkembangan masyarakat muslim sebagai media pendukung pengejaran pengetahuan keislaman bagi masyarakat sekitar dan seluruh putra-putri Desa Air Sulau.

Perkembangan masyarakat muslim Desa Air Sulau ini terjadi dengan adanya sosial keagamaan, yang disadari oleh masyarakat untuk membentuk masyarakat yang religius. Sosial keagamaan seperti pengajian rutin, belajar membaca Al-qur'an, TPA, kegiatan rabana dan lain sebagainya. Sosial keagamaan pada masyarakat transmigran desa Air Sulau sangat terlihat dan terus berkembang. Kemudian sosial keagamaan ini semakin didukung dengan berdirinya sekolah-sekolah agama, masjid dan pondok pesantren. Berawal dari Kesadaran religius yang dikembangkan oleh sosial keagamaan, dari yang awalnya belum ada tokoh agama inilah yang membuat perkembangan masyarakat muslim Desa Air Sulau semakin berkembang.

Penelitian ini, untuk melihat sosial dan keagamaan pada masyarakat transmigran Desa Air Sulau. Dengan latar belakang mereka yang sama, datang ke tempat baru untuk merubah nasib, berbekal ilmu

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan bapak M, Nasrullah (pendiri pondok pesantren modern darul iman Desa Air Sulau ) pada tanggal 10 Oktober 2022, Pukul 13.00, tempat : Rumah kediamanan.

agama yang seadanya tanpa keikutsertaan para ustad atau tokoh agama, tetapi mereka mampu membentuk masyarakatnya yang berpegang teguh dalam ajaran dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Perkembangan Sosial dan Keagamaan Transmigrasi di Desa Air Sulau, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan, Tahun 1986-2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini memfokuskan pada perkembangan sosial dan keagamaan masyarakat transmigran di Desa Air Sulau, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan, Tahun 1986-2020. Kegiatan sosial dan ajaran agama yang dilakukan masyarakat transmigran dalam membentuk masyarakat religius, dengan proses perubahan sosial seperti berdirinya sekolah agama, masjid dan pondok pesantren serta kegiatan majlis ta’lim, belajar membaca al-qur’an, TPA dan pengajian rutin. Hal ini, membawa perubahan positif bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat Air Sulau itu sendiri, untuk membatasi pembahasan masalah dalam penelitian, maka disusunlah rumusan masalah agar mempermudah penelitian, antara lain:

1. Bagaimana sejarah umum terbentuknya program transmigrasi dan pemukiman transmigran di Desa Air Sulau?
2. Bagaimana dinamika perkembangan sosial yang terjadi di Desa Air Sulau sebagai akibat dari transmigrasi dan bagaimana peran transmigran dalam proses tersebut?

3. Bagaimana adaptasi dan interaksi keagamaan transmigran mempengaruhi pola kehidupan keagamaan masyarakat setempat di Desa Air Sulau?

### **C. Tujuan Masalah**

Bedasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tentu saja memiliki tujuan serta manfaat penelitian bagi penulis dan pembaca.

Penelitian ini memiliki tujuan dari jawaban diatas yaitu:

1. Mengetahui sejarah umum terbentuknya program transmigrasi dan pemukiman transmigran di Desa Air Sulau.
2. Mengetahui dinamika perkembangan sosial yang terjadi di Desa Air Sulau akibat dari transmigran dan peran transmigran dalam proses tersebut.
3. Mengetahui adaptasi dan interaksi keagamaan transmigran mempengaruhi pola kehidupan keagamaan masyarakat setempat di Desa Air Sulau.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi penulis serta pembaca di mana manfaat di sini diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis yakni:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai sejarah dan tujuan transmigrasi. Penelitian ini berupaya untuk menunjukkan tujuan lain dari transmigrasi yaitu perkembangan

sosial dan keagamaan masyarakat transmigran di Desa Air Sulau, serta memberikan pengetahuan bahwa masyarakat transmigran juga memiliki peran penting bagi perubahan sosial dan keagamaan di pemukiman baru. Dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian terkait perkembangan sosial dan keagamaan masyarakat transmigran.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan menambah referensi bagi penulis dan pembaca serta dapat menarik minat peneliti lain untuk mengembangkan penelitian tentang masalah yang sama dikalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian tentang masalah yang sama.

### **E. Ruang Lingkup Masalah**

Penulisan dan penelitian sejarah di dalamnya terdapat suatu ruang lingkup, yang mana ruang lingkup ini memudahkan peneliti untuk memberikan batasan dalam penelitiannya. Penulis akan membahas pokok-pokok permasalahan agar tidak terlalu keluar dari permasalahan yang akan dibahas. Batasan itu disebut dengan batasan spasial dan temporal. Batasan spasial ini digunakan untuk mengetahui wilayah atau daerah, yang akan digunakan sebagai objek kajian dalam penelitian sejarah. Batasan spasial yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah perkembangan sosial dan keagamaan masyarakat transmigran di Desa Air Sulau, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan.

Selain batasan spasial ciri khas kajian sejarah ada juga batasan temporal, batasan temporal bertujuan untuk mengetahui dengan jelas kurun waktu yang akan dibahas dalam penelitian ini, sekaligus mengungkapkan signifikan kurun waktu yang telah ditentukan dengan peristiwa yang ditulis. Dalam batasan temporal penulislah yang berhak menentukan batasan, meskipun periodisasi tidak serta merta dilakukan semena-mena. Periodisasi diperlukan untuk membuat waktu yang terus bergerak tanpa henti dapat dipahami, lalu dengan membaginya dalam unit-unit waktu, dalam sekat-sekat, dalam babak-babak, dalam periode-periode. Realitas sejarah itu sesungguhnya tanpa henti dan pembabakan waktu hanya konseptualisasi sejarawan.

Batasan temporal dalam penelitian ini adalah antara tahun 1986-2020, pada tahun 1986 merupakan awal kedatangan masyarakat transmigran dan pemukiman baru dibuka di Desa Air Sulau. Transmigrasi ini dilakukan untuk mengurangi kepadatan penduduk demi mencapai kesejahteraan hidup. Desa Air Sulau menjadi sasaran pemukiman baru transmigrasi, karena memang masih lahan kosong dan layak dibuat pemukiman baru. Sementara tahun 2020 diambil menjadi batas akhir periode penulisan ini karena pada tahun 2020 menunjukkan perkembangan pondok pesantren yang menjadi penunjang perkembangan sosial dan keagamaan masyarakat transmigran Desa Air Sulau dalam membentuk masyarakat religius.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian karena peran dari tinjauan pustaka tentu saja memudahkan peneliti untuk mengungkapkan bagaimana korelasi yang relevan antara penelitian terdahulu dan penelitian baru yang akan kita lakukan dengan referensi penelitian yang serupa. Adanya tinjauan pustaka berharap agar tidak ada kesamaan atau pengulangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Namun, untuk penelitian ini secara umum belum ada penelitian atau tulisan yang mengkaji mengenai Perkembangan Sosial dan Keagamaan masyarakat transmigran di Desa Air Sulau, kecamatan Kedurang, kabupaten Bengkulu Selatan. Jadi sumber penelitian adalah dengan melakukan interview atau wawancara langsung dengan tokoh masyarakat. Meskipun demikian ada beberapa tulisan yang membahas tentang transmigrasi secara umum dan perkembangan sosial keagamaan transmigrasi di tempat yang lain. Di antara tulisan-tulisan itu adalah sebagai berikut:

Buku yang berjudul *Dari Kolonisasi ke Transmigrasi 1905-1955*, ditulis oleh M. Amral Sjamsu yang diterbitkan oleh penerbit Djambatan tahun 1960. Buku ini menjadi rujukan untuk menjelaskan bagaimana sejarah transmigrasi dari masa kolonisasi hingga berganti menjadi transmigrasi. Dimana program transmigrasi ini sudah dilakukan sejak masa kolonial belanda dengan melakukan beberapa kali percobaan, untuk memindahkan penduduk dari Jawa ke luar Pulau Jawa tujuannya

menambah tenaga kerja di Sumatera. Kemudian setelah melakukan berapa kali percobaan sempat gagal, tetapi pada akhir masa jajahan Belanda program Kolonisasi ini cukup berhasil. Semua terhenti pada masa Jepang yang diganti dengan kegiatan romusha atau kerja paksa. Namun, setelah orde baru pemerintah melanjutkan program kolonisasi yaitu memindahkan penduduk, karena krisis ekonomi dan mengurangi kepadatan penduduk agar lebih sejahtera. Oleh karena itu nama kolonisasi di adopsi menjadi transmigrasi tujuannya untuk mensejahterakan kehidupan penduduk.

Penelitian yang dilakukan oleh Indika Karisma, dengan judul penelitian “Praktik Sosial Keagamaan Masyarakat suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala kota Kabupaten Tulang Bawang”<sup>20</sup>. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian terkait sosial keagamaan. Tetapi demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan lakukan yaitu penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di Desa Air Sulau. Peneliti melakukan kajian terkait perkembangan sosial dan keagamaan masyarakat transmigran Desa Air Sulau dan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dikajiannya praktik sosial keagamaan masyarakat suku Lampung dan suku Sunda. Oleh sebab itu, berdasarkan perbedaan-perbedaan yang mendasar maka hasil penelitiannya juga tentunya akan berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya.

---

<sup>20</sup> Indika Karisma, Praktik Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Lampung dan Suku Sunda di Kelurahan Menggala Kota. Skripsi, 2022.



Kemudian penelitian Sopia yang berjudul “Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma”<sup>21</sup>, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian terkait sosial keagamaan. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan. Peneliti melakukan kajian terkait perkembangan sosial dan keagamaan masyarakat transmigran dan berbeda dengan penelitian Sopia yang mengkaji tentang sosial keagamaan dalam tradisi selamatan, manqib, mauludan, ambrengan dan bodho kupar, berdasarkan perbedaan yang mendasar maka hasil penelitian ini juga tentunya akan berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sopia.

Selanjutnya Skripsi Eka Susanti P yang berjudul *Perkembangan Islam Pada Masyarakat Transmigrasi di Desa Telang Karya Jalur 8 Jembatan 7 Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin (1980-2010)*<sup>22</sup>. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang hendak diteliti yaitu sama-sama melakukan penelitian terkait sosial keagamaan. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti

---

<sup>21</sup> Sopia, “Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma”. (skripsi,2022)

<sup>22</sup> Eka Susanti Pratiwi, *Perkembangan Islam Pada Masyarakat Di Desa Telang Karya Jalur 8 Jembatan 7 Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin*. Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015.

lakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di Desa Air Sulau, Kecamatan Kedurang Ilir. Peneliti melakukankajian terkait perkembangan sosial keagamaan dengan kegiatan pengajian, arisan, majlis ta'lim didukung dengan berdirinya sekolah pendidikan Islam dan pondok pesantren, berbeda dengan penelitian Eka Susanti yang mengkaji hubungan antar transmigrasi sehingga dapat membentuk sosial keagamaan. Berdasarkan perbedaan yang mendasar maka hasil penelitian ini juga tentunya akan berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Buku yang berjudul *Adaptasi Sosial Budaya Transmigrasi Spontan Orang Bugis di Jambi* ditulis oleh Dra. Eva Zulvita Dkk diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, jambi, 1995. buku ini memberikan penjelasan tentang bagaimana proses adaptasi masyarakat transmigran di tempat baru terhadap lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya dan adaptasi dalam kehidupan keagamaan atau spiritual. Buku ini menjadi referensi untuk melihat bagaimana masyarakat transmigran itu beradaptasi di tempat yang baru, buku dapat membantu mengkaji tentang proses-proses perubahan sosial yang terjadi melalui adaptasi sosial budaya dari masyarakat Transmigran.

Buku *Pengaruh Migrasi Penduduk Terhadap Perkembangan Kebudayaan Daerah Sulawesi Tengah* ditulis oleh Suwondo Bambang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1982.

Buku ini menjelaskan adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh migrasi terhadap perkembangan kebudayaan ditempat baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penduduk migrasi itu dapat mengembangkan kebudayaan di tempat baru dan membawa perubahan yang positif. Buku dapat menjadi referensi untuk melihat bagaimana masyarakat migrasi, sebagai pendatang mampu berpengaruh terhadap perkembangan suatu kebudayaan di pemukiman baru. Dimana mereka berperan penting di dalamnya.

Selanjutnya penelitian Suci Melani yang berjudul “Pengaruh Transmigrasi Terhadap Perubahan Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Pribumi di Nagari Timpeh, Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya”. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian terkait sosial keagamaan. Walaupun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di Desa Air Sulau, Kecamatan Kedurang Ilir, Bengkulu Selatan. Peneliti melakukan kajian terkait perkembangan sosial dan keagamaan pada masyarakat transmigran Desa Air Sulau dan berbeda dengan penelitian Suci Melani yang mengkaji tentang pengaruh transmigrasi yang menyebabkan berubahnya pola kehidupan sosial masyarakat pribumi dan mengubah kehidupan sosial keagamaannya. Oleh sebab itu, berdasarkan perbedaan-perbedaan yang mendasar maka hasil

penelitian ini juga tentunya akan berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suci Melani.

### **G. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial Selo Soemardjan, menurutnya perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat<sup>23</sup>. perubahan sosial ialah segala perubahan-perubahan pada lembaga ke masyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku antara kelompok dalam masyarakat. perubahan sosial, mengubah baik pola pikir, perilaku, lembaga dan struktur sosial menurut waktu tertentu.<sup>24</sup> Perubahan sosial bisa disebut sebagai sesuatu yang terjadi secara berbeda dari waktu ke waktu atau dari sebelum dan sesudah adanya suatu aktivitas. Setiap aktivitas dan kegiatan akan menyebabkan perubahan karena suatu kegiatan atau aktivitas mempunyai tujuan untuk membuat suatu perubahan.

Perubahan sosial ini menyangkut perubahan pola pikir, nilai-nilai, perilaku dan hubungan antar individu maupun kelompok, organisasi, kultur, kondisi geografis, kebudayaan, ideology, penemuan-penemuan baru dalam masyarakat dan sebagainya. Perubahan keseluruhan kompleks

---

<sup>23</sup> Selo, Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. UGM Press. 1986. hlm 3.

<sup>24</sup> Muhammad. M.M, *Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat*. Nuansa, 2021. Vol.XIV,2. hlm 199.

yang mencakup ilmu-ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan tiap kemampuan serta kebiasaan lainnya yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>25</sup>

Perubahan sosial memiliki proses bagi setiap orang dalam kelompok sosial, yaitu melalui adaptasi sosial sebagai sebuah proses perubahan pada seseorang dalam suatu kelompok sosial sehingga orang tersebut dapat hidup atau berfungsi lebih baik dalam kehidupannya, karena itu adaptasi sosial merupakan bentuk adaptasi yang terdapat pada masyarakat transmigran terhadap pengembangan masyarakat local.<sup>26</sup> Adaptasi merupakan penyesuaian pribadi atau individu terhadap suatu lingkungan, penyesuaian ini mengubah diri pribadi menjadi sesuai dengan keadaan lingkungan, atau dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi.

Dalam teori perubahan sosial, agama dan struktur sosial di masyarakat memiliki hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi, agama dan masyarakat merupakan bagian dari sistem sosial, sehingga agama tidak dapat dipisahkan dengan sistem sosial. Begitupun sebaliknya gagasan dan pemikiran keagamaan juga akan mempengaruhi terciptanya perubahan sosial dimasyarakat, pemahaman agama akan mempengaruhi cara berpikir dan cara berbuat suatu masyarakat<sup>27</sup>. perubahan sosial yang

---

<sup>25</sup> Ibid, hlm 4.

<sup>26</sup> Siti Nur Khotimah, *Adaptasi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal di Daerah Transmigrasi Desa Atue Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. UIN Alauddin Makassar. 2021. hlm 25.

<sup>27</sup> Dr.H.Syamsul Bakri, M.Ag. *Islam Melayu*. PT Aksara Solopos, 2020. hlm 45.

terjadi dalam masyarakat merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari keterkaitannya dengan agama.

Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat merupakan fenomena sosial yang wajar, perubahan akan terlihat setelah tatanan sosial kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan kehidupan yang baru. Menurut Selo Soemardjan bahwa Perubahan yang terjadi diluar ekonomi tidak dapat dihindarkan oleh karena perubahan dalam perubahan sosial kelembagaan yang didalamnya berhubungan antara kemasyarakatan itu akan saling berkaitan<sup>28</sup>

#### **H. Metode Penelitian**

Sejarah adalah suatu studi ilmiah yang dipelajari menurut metode dan teknik, khusus yang kebenarannya cuma dapat dicapai melalui historis dan nyata serta data-data yang akurat. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam kajian perkembangan sosial dan keagamaan masyarakat transmigran Desa Air Sulau adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah berusaha memahami dan menafsirkan makna atau peristiwa tingkah laku manusia dalam suatu tertentu menurut perspektif peneliti sendiri dengan data-data yang telah ada.<sup>29</sup> Metode kualitatif ini bertujuan untuk mengembangkan konsep pada masalah yang dihadapi dengan menerangkan realitas dengan penelusuran teori dari bawah (ground theory) dan mengembangkan pemahaman dari peristiwa yang akan diteliti.

---

<sup>28</sup> Nur Indah F, Upaya Majelis Ta'lim Al-barokah dalam Perubahan Sosial Keagamaan di Kelurahan Kedaung, Skripsi, 2021, hlm 27.

<sup>29</sup> Gunawan, Iman, "Metode Penelitian Kualitatif" Jakarta : Bumi Aksara 143. 2013. hlm 32-49.

Dalam buku Karya Kuntowijoyo yang berjudul “*Pengantar Ilmu Sejarah* (1995).<sup>30</sup> Menyatakan bahwa metode penelitian sejarah itu menggunakan lima tahapan yaitu Pemilihan Topik, Heuristik (pengumpulan sumber), Verifikasi, Interpretasi, dan Penulisan:

### **1. Pemilihan Topik**

Dalam pemilihan topik ini sebaiknya berdasarkan dengan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual, karena dua hal ini menjadi syarat penting. Seorang peneliti akan senang dan mampu melakukan penelitian jika memahami dari salah satu syarat itu. Pemilihan topik dari segi kedekatan emosional sangat selektif untuk peneliti, karena sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari misal melakukan penelitian terhadap tempat tinggal sendiri hal ini pasti akan lebih menyenangkan. Sehingga, akan mendapat dukungan dari pejabat desa maka akan lebih mudah mendapatkan keterangan lisan dan arsip di kelurahan akan mudah terbuka.

Sedangkan jika pemilihan topik melalui pendekatan intelektual dimana kita mendapat topik melalui buku yang berkaitan dengan kesukaan kita misal tentang pedesaan, politik, geografi sehingga dari sebuah buku dapat dikembangkan menjadi suatu karya atau tulisan. Nah, kalau penulis dalam pemilihan topik penelitian berdasarkan dengan kedekatan emosional tentang perkembangan sosial dan keagamaan masyarakat transmigran di Desa Air Sulau, Kecamatan

---

<sup>30</sup> Kuntowijoyo, “*Pengantar Ilmu Sejarah*”. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan, Tahun 1986-2020 ini karena memang merupakan dekat dengan lingkungan dan tempat tinggal.

## **2. Heuristik ( Pengumpulan sumber)**

Menurut Kuntowijoyo sumber itu dibagi menjadi dua yaitu tertulis dan tidak tertulis atau dokumen dan artefak. Prinsip dalam heuristik ini adalah mencari sumber primer. Sumber ini adalah sumber yang disampaikan langsung oleh saksi mata atau bisa juga informasi tentang peristiwa yang langsung dibuat pada waktu yang sama saat peristiwa itu terjadi.<sup>31</sup> Dalam pengumpulan sumber di dapatkan dari interview langsung kelapangan mencari data dalam bentuk dokumen, catatan, rekaman, dan koran-koran yang keluar masa peristiwa itu.

Pada langkah ini peneliti menggunakan sumber primer tertulis dan tidak tertulis. Sumber tertulis diperoleh dari dokumen RPJM Desa Air Sulau dan wawancara langsung pada masyarakat mengenai perkembangan sosial dan keagamaan Desa Air Sulau. Selain sumber primer penelitian juga mendapatkan sumber sekunder yang pembahasannya hampir sama dengan yang penelitian oleh penulis. Sumber sekunder yang didapat dari buku, internet seperti jurnal, skripsi, tesis dll. Sumber sekunder ini dijadikan sebagai penunjang penelitian.

## **3. Verifikasi**

---

<sup>31</sup> Abdurrahman, Hamid dan Muhammad, Saleh, M. *“Pengantar Ilmu Sejarah”* (Yogyakarta: Ombak), 2014, hlm 44.



Setelah pengumpulan sumber tahap berikutnya ialah verifikasi atau sering dikenal dengan kritik sumber. Kritik sumber ini berguna untuk menentukan apakah sumber sejarah telah dikumpulkan dapat digunakan atau tidak sehingga dengan cara dapat melihat kebenaran dari suatu sumber. Verifikasi itu ada dua macam yaitu: Autentitas (kritik ekstern) dan Kredibilitas (Kritik Intern). Kritik ekstern digunakan untuk mencermati sisi luar dari sumber sejarah dan mempertanyakan keaslian sumber, kemudian kritik intern adalah kegiatan untuk mencermati isi atau bagian dalam sumber dengan membandingkan dengan sumber atau data lain kemudian mempertanyakan kredibilitas sumber atau dapat dipercaya sumbernya<sup>32</sup>. Kedua kritik ini digunakan untuk memverifikasi mengenai keaslian sumber dan keabsahannya terhadap sumber yang telah didapat. Baik dari interview maupun sumber-sumber dokumen.

#### **4. Interpretasi**

Setelah tahap verifikasi selanjutnya yaitu interpretasi yaitu penulis berusaha menguraikan dan menghubungkan data-data yang telah diperoleh kemudian diberi penafsiran untuk merekonstruksi peristiwa sejarah agar lebih mudah untuk dimengerti.

#### **5. Penulisan (Historiografi)**

Pada tahap penulisan ini peneliti menyusun data yang telah sesuai dengan prosedur agar menjadi tulisan yang baik. Dalam ilmu sejarah

---

<sup>32</sup> Dr. Sugeng Priyadi, Sejarah Lokal: Konsep, Metode dan tantangannya. Yogyakarta, Ombak, 2015. hlm 68-69.

penulisan kronologi sangat penting, tidak seperti dalam ilmu lain misal sosiologi yang tidak mementingkan angka-angka seperti tahun. Dalam ilmu sejarah mencantumkan tahun adalah suatu hal yang dapat memperjelas konsep ruang dan waktu suatu penelitian. Dalam penulisan sejarah ini terdapat 3 bentuk penyajian yang seharusnya ada yakni pengantar ( dimana tercantum latar belakang, pertanyaan masalah, pendapat, teori yang dipakai, metode yang perlu diuraikan), hasil penelitian dan kesimpulan. Pada akhirnya penulis membahas tentang Perkembangan Sosial dan Keagamaan Masyarakat Transmigran, Desa Air Sulau, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan, Tahun 1986-2020.

**BAB II**  
**SEJARAH UMUM TERBENTUKNYA PROGRAM**  
**TRANSMIGRASI DAN PEMUKIMAN TRANSMIGRAN DI DESA**  
**AIR SULAU**

**A. Kebijakan Transmigrasi dari Politik Etis Hingga Orde Baru**

Perpindahan penduduk diawali dengan gagasan Politik Etis atau Politik Balas Budi. Politik Etis ini bertujuan mensejahterakan masyarakat petani yang telah dieksploitasi selama dilaksanakannya *culture stelsel* (sistem tanam paksa), sistem ini membuat orang-orang pribumi semakin menderita. Kondisi ini akhirnya membuat kaum Etis Belanda seperti C.Th.Van Deventer mengkritik kebijakan pemerintah dalam sebuah tulisan, Deventer merekomendasikan agar pemerintah Belanda memberi bantuan untuk mensejahterakan penduduk di daerah jajahannya, di mana mereka telah memberikan banyak keuntungan melalui sistem tanam paksa<sup>33</sup>. Pelaksanaan Politik Etis ini tidak dapat dipisahkan dari kepentingan kolonial Belanda. Gagasan Politik Etis ini ingin membuat Indonesia maju, tetapi dalam pengawasan penjajah Belanda. Politik Etis berupaya mengatasi peningkatan kualitas hidup penduduk Jawa melalui

---

<sup>33</sup> Sri Ana Handayani. Transmigrasi di Indonesia dalam perspektif Sejarah. (Jember: Universitas Jember, 1994), hlm 12.

perbaikan jalan, pendidikan, membangun jaringan irigasi, dan persebaran penduduk dari Jawa ke daerah luar Jawa<sup>34</sup>.

Program Politik Etis ini dilatar-belakangi oleh kepadatan penduduk Pulau Jawa yang sudah mengkhawatirkan, diperkuat dengan permintaan tenaga kerja untuk pulau Sumatera. Justru alasan kebutuhan tenaga kerja inilah yang sering disebut sebagai latar belakang dilakukannya kolonisasi, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Hindia Belanda. Alexander W.F. Indenburg melaksanakan Politik Etis dimulai tahun 1902 dengan tiga prinsip yaitu pendidikan, pengairan dan perpindahan penduduk<sup>35</sup>.

Kolonisasi merupakan bagian dari program Politik Etis yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda. Kolonisasi dilaksanakan oleh suatu komisi yang bernama *Central Commisie Voor Emigratie En Kolonisatie Van Imheemsen* (komisi pusat emigrant dan kolonisasi pribumi). Pada tahun 1902 pemerintah Hindia Belanda memberi instruksi kepada asisten residen H.G. Heyting dengan surat keputusan untuk mempelajari soal pemindahan rakyat Jawa ke daerah seberang (pulau-pulau Indonesia di luar pulau Jawa), kemudian dilanjutkan oleh Van Dissel dan Coomans sampai dengan tahun 1914. Penyelenggaraan kolonisasi pada masa ini menerapkan sistem cuma-cuma<sup>36</sup>. Perpindahan penduduk yang dilakukan melalui kegiatan kolonisasi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja di perkebunan.

---

<sup>34</sup> Ibid, hlm 2.

<sup>35</sup> Ltifah, Asmaul F, Implementasi Politik Etis Kolonial Belanda di Pringsewu. Skripsi, 2023. Hlm 1.

<sup>36</sup> Kuswono dkk, *Metro Tempo Dulu: Sejarah Metro Era Kolonisasi 1935-1942*. Laduny 2020. hlm 16.

Asisten Residen H.G. Heyting adalah sosok pertama yang ditugasi oleh pemerintah kolonial untuk memikirkan menata penduduk Jawa yang dianggap padat agar berimigrasi ke luar Jawa. Gagasan itu kemudian berhasil diwujudkan pada tahun 1905, dengan ujicoba memindahkan penduduk dari keresidenan Kedu ke Gedong Tataan Lampung dengan nama Bagelen dan program berlanjut sampai ke Bengkulu. Gagasan awal Heyting dirancang untuk keluarga terdiri dari 155 KK yang menjadi perintis<sup>37</sup>.

Kebijakan kolonisasi dilatarbelakangi oleh; pertama, melaksanakan salah satu program politik etis yaitu migrasi untuk pengurangan penduduk pulau Jawa dan memperbaiki taraf kehidupan yang masih rendah. Kedua, pemilihan tanah yang makin sempit di pulau Jawa akibat penambahan penduduk yang cepat mengakibatkan taraf kehidupan masyarakat di pulau Jawa semakin menurun. Ketiga, adanya kebutuhan pemerintah kolonial Belanda dan perusahaan swasta akan tenaga kerja di daerah perkebunan dan pertambangan di luar pulau Jawa<sup>38</sup>.

Perpindahan penduduk ke wilayah Keresidenan Lampung masa kolonial Belanda terbagi pada tiga sistem yaitu; sistem gratis (1905-1911), sistem pinjaman bank (1912-1928), dan sistem *bawon* (1912-1941). Kemudian setelah masa kolonial Belanda perpindahan penduduk dilanjutkan pada masa pemerintahan militer Jepang dengan karakter yang berbeda. Pada masa Jepang perpindahan penduduk hanya dilakukan oleh

---

<sup>37</sup> M. Nazir Salim, *Transmigrasi dan Hak Kewarganegaraan Agraria*. (CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2019), hlm 84.

<sup>38</sup> Nugraha Setiawan, *op. cit.*, hlm 5.

orang yang masih mudah dan mempunyai kekuatan fisik. Masa ini dikenal dengan sebutan *Romusha* yang artinya pekerja, tetapi dalam sejarah Indonesia lebih ke arah penderitaan berupa penyiksaan, pelecehan, pemerkosaan, kuli paksa, kelapaaran dan kematian<sup>39</sup>.

Setelah kemerdekaan istilah Kolonisasi yang berbau penjajahan apalagi istilah *romusha* diganti menjadi transmigrasi. Program transmigrasi pertama kali dituliskan oleh Ir. Soekarno dalam Koran *Soeloeh Indonesia* pada tahun 1927, ditegaskan lagi oleh Muhammad Hatta dalam Konferensi Ekonomi tahun 1946. Secara resmi transmigrasi dimulai pada 12 Desember 1950 dengan diberangkatkan 25 KK berjumlah 98 orang ke Lampung. Pada masa Orde Lama tujuan transmigrasi untuk penyebaran penduduk secara nasional dan tenaga kerja serta pembukaan dan pengembangan daerah produksi dan pertanian dalam pembangunan daerah. Pelaksanaan transmigrasi dikordinir oleh Jawatan transmigrasi kemudian di tahun 1960 jawatan transmigrasi digabungkan dengan urusan perkoperasian menjadi Departemen Transmigrasi<sup>40</sup>.

Kebijakan transmigrasi pasca kemerdekaan berbeda dengan sebelumnya, terlihat dari cara dalam memperoleh calon transmigran. Pada masa setelah kemerdekaan minat masyarakat untuk mengikuti transmigrasi lebih besar dibandingkan dengan masa kolonial yang masih bersifat

---

<sup>39</sup> Dahlan, M. Halwi, "Pindahan Penduduk dalam Tiga Masa: Kolonisasi, Kokumingsakari dan Transmigrasi di Provinsi Lampung (1905-1979)." *Patanjala: journal of Historical and Cultural Research* 6.3, 2014. hlm 341-342.

<sup>40</sup> Sukarno, Taufan Daniarta, dkk. "Transpolitan Kebijakan Pembangunan Transmigrasi Masa Depan." *Jurnal Kebijakan Publik* 14.1, 2023. hlm 1-2.

paksaan. Pada masa kolonial tujuan perpindahan penduduk adalah untuk memenuhi tenaga kerja perkebunan dengan upah yang rendah, berbeda dengan tujuan transmigrasi yang lebih mementingkan pemerataan pembangunan. Pemerintah memindahkan penduduk dari pulau Jawa ke luar Jawa, diberikan fasilitas untuk menunjang kebutuhan sementara pada awal transmigrasi<sup>41</sup>.

Pada masa Orde Lama ada empat jenis transmigrasi yaitu transmigrasi umum, transmigrasi keluarga, transmigrasi lokal dan transmigrasi khusus. Selama 1945-1949 program transmigrasi masih sebatas program di atas kertas, pada Orde Lama menurut Sukarno transmigrasi merupakan soal hidup mati bangsa Indonesia. Transmigrasi bukan memindahkan kemiskinan sebagaimana dilakukan masa kolonisasi, melainkan penyebaran penduduk ke seluruh nusantara dan pengerahan tenaga kerja agar Indonesia benar-benar menjadi negara yang sejahtera<sup>42</sup>. Walaupun transmigrasi masa orde lama ini jauh dari kata memuaskan, tetapi di era ini dapat memberikan pengalaman dalam pengelolaan transmigrasi.

Program transmigrasi berkembang pesat pada masa Orde Baru, sejak perodesasi lima tahun (pelita) mulai dari pelita I hingga pelita VI (1969-1999). Selama masa Orde Baru banyak inovasi dalam pembangunan transmigrasi, dari transmigrasi biasa hingga berkembang menjadi transmigrasi Bedol Desa, Hutan Tanaman Industri (HTI), Perkebunan

---

<sup>41</sup> Dewi Karimah. Kebijakan Djawatan Transmigrasi Dalam Pelaksanaan Transmigrasi Purworejo Tahun 1953-1958. *Skripsi*, 2018. hlm 82.

<sup>42</sup> Sri Palupi dkk, Privatisasi Transmigrasi dan Kemitraan Plasma Menopang Industri Sawit. The Institute For Ecosoc Rights, 2017. hlm 98.

Industri Rakyat (PIR), dan Transmigrasi Swakarsa Mandiri<sup>43</sup>. Perpindahan penduduk masa orde baru tidak hanya memindahkan penduduk dari pulau Jawa ke luar Jawa, namun ada penekanan tujuan memproduksi beras dalam pencapaian swasembada pangan. Pembukaan daerah transmigrasi diperluas ke wilayah Kalimantan, Sulawesi hingga ke Papua, kebijakan diberikan kepada Departemen Transmigrasi dan Koperasi yang sebelumnya di tahun 1960, kemudian tahun 1978 berada dilingkungan Menteri Muda Urusan Transmigrasi dan tahun 1980 di bawah Departemen Tenaga Kerja dan transmigrasi (Depnaker-kertrans)<sup>44</sup>.

Penyelenggaraan transmigrasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan transmigrasi dan masyarakat sekitarnya. Pembangunan transmigrasi melibatkan dua pemerintahan daerah, dengan demikian penyelenggaraan transmigrasi merupakan suatu sistem yang saling terkait dan tergantung antara daerah pengirim dan daerah penerima program transmigrasi. Program transmigrasi ini diharapkan dapat membangun daerah untuk mewujudkan kesejahteraan, pembangunan daerah dan integrasi masyarakat<sup>45</sup>.

---

<sup>43</sup> Ibid, hlm 3.

<sup>44</sup> Ibid, hlm 4.

<sup>45</sup> Diah Eka P. SIPUKAT Solusi Perencanaan Transmigrasi. Zenawa Publishing, 2020. hlm 57.



## **B. Sejarah Terbentuknya Transmigrasi di Indonesia**

### **1. Masa kolonisasi**

#### ***a. Keresidenan Lampung***

Transmigrasi atau perpindahan penduduk, sudah dilakukan sejak masa kolonial Belanda, saat itu dikenal dengan sebutan kolonisasi. Penyelenggaraan percobaan kolonisasi dilakukan di Lampung pada bulan Maret 1905. Percobaan pertama ditetapkan di Gedong Tataan pada keresidenan Lampung. Sejak bulan Mei 1905, segera dimulai membuka tanah dan mendirikan bedeng-bedeng untuk para kolonisasi. Pada bulan November didatangkan 155 keluarga kolonisasi dari Jawa, mulai saat itu berdirilah kolonisasi Gedong Tataan. Desa-desa untuk para kolonisasi didirikan dan tiap tahunnya diberangkatkan para kolonisasi dari Jawa ke daerah ini<sup>46</sup>. Penyelenggaraan kolonisasi dibagi dalam 3 masa yaitu, pertama dari tahun 1905-1911, kemudian tahun 1912-1922, setelah itu tahun 1932 hingga 1942.

#### **1) Kolonisasi tahun 1905-1911**

Penyelenggaraan kolonisasi pada masa ini merupakan awal percobaan untuk mencari cara dalam menyelenggarakan kolonisasi. Pada saat mencari cara ini, banyak sekali perbedaan pendapat antara Heyting sebagai pemimpin kolonisasi pertama

---

<sup>46</sup> M. Amral Sjamsu, *Dari Kolonisasi ke Transmigrasi 1905-1955*. Djambatan, Djakarta 1960. hlm 5.

dengan Van Dissel sebagai penggantinya, mengenai seleksi dari para calon-calon kolonisasi. Kemudian, pemimpin kolonisasi setelah Dissel seperti Coomans Schalkwijk, V.d. Leeden dll<sup>47</sup>, mereka juga menghendaki supaya para calon kolonisasi ini dilakukan seleksi terlebih dahulu.

Pada masa ini penyelenggaraan kolonisasi dibiayai langsung oleh pemerintah, tidak sedikit uang negara dikeluarkan dalam percobaan kolonisasi pertama, semua biaya penyelenggaraan ditanggung pemerintah, termasuk alat kebutuhan kolonisasi untuk membangun penghidupannya. Tujuan kolonisasi sebenarnya untuk mendapatkan buruh dengan biaya yang ringan, tetapi dengan cara seperti ini hasilnya menjadi sebaliknya. Oleh karena itu, pemerintah menghentikan cara penyelenggaraan biaya dari pemerintah dan menetapkan suatu sistem lain bagi penyelenggaraan kolonisasi seterusnya.

## **2) Tahun 1912-1922**

Pada masa ini ditetapkan suatu sistem baru yaitu sistem kolonisasi yang didasarkan pada utang, tujuannya penghematan biaya tetapi cara-cara penyelenggaraan masih sama seperti sebelumnya<sup>48</sup>. Akan tetapi, sistem utang yang dilakukan pemerintah mengalami kegagalan. Peminjaman yang sangat royal kepada para kolonisasi, mengakibatkan banyak uang Negara yang

---

<sup>47</sup> Ibid, hlm 125.

<sup>48</sup> Ibid, hlm 126.

tidak dapat dipertanggung-jawabkan. Hal ini, terjadi karena kesalahan teknis seperti pemilihan tanah, pemeliharaan kesehatan, penetapan waktu untuk penanaman dan lain sebagainya. Semua menyebabkan makin sulit kehidupan para kolonisasi, sehingga pinjaman-pinjaman mereka harus dihapus dan semua itu menyebabkan tidak tercapainya tujuan menghemat biaya dari pemerintah, sebab itu sejak tahun 1923 pengiriman kolonisasi dihentikan.

### **3) Tahun 1932-1942**

Tahun 1932, pengiriman kolonisasi dilakukan kembali karena adanya desakan dari pemerintah Belanda. Masa ini penyelenggaraan dilakukan dengan sistem bawon, ternyata dengan cara sistem bawon ini memberikan hasil yang memuaskan dalam pengiriman para kolonisasi. Pemindahan kolonisasi dalam jumlah besar dengan biaya yang kecil<sup>49</sup>. Jika masa sistem gratis dalam setahun memindahkan 860 jiwa, maka masa sistem utang 1.531 jiwa, dan sistem bawon dapat dipindahkan 18.067 jiwa dalam setahun. Tetapi dalam sistem bawon tidak terlihat hasilnya, karena pembangunan masyarakat kolonisasi didasarkan pada adat, hukum dan susunan masyarakat yang ada di pulau Jawa<sup>50</sup>. Sehingga, desa-desa kolonisasi ini terbentuk menjadi desa yang menyendiri dari daerah dan masyarakat penduduk asli.

---

<sup>49</sup> Ibid, hlm 126.

<sup>50</sup> Ibid, hlm 127.

Percobaan kolonisasi di Lampung dilakukan pada dua tempat yaitu Gedong Tatataan dan Kota Agung, tetapi percobaan ini dapat dikatakan kurang berhasil. Karena, para kolonisasi yang dikirim sebagian besar bukanlah petani, bahkan para kolonisasi ini dari orang-orang yang kurang baik pekertinya, sehingga membuat pamong desanya tidak suka lagi. Selain itu, adanya konflik antara penduduk asli dengan para kolonisasi. Kemudian untuk daerah Kota Agung, pada awalnya juga mengalami kegagalan. Ditandai dengan keadaan kesehatan kolonisasi sangat buruk, yang disebabkan penyakit malaria. Dampaknya membuat tenaga-tenaga para kolonisasi menjadi sangat berkurang dan mengakibatkan utang para kolonisasi makin besar. Pemerintah terlalu protektif serta lemah dalam mengatur administrasi dan ekonomi yang mengakibatkan krisis ekonomi, sehingga biaya dari waktu ke waktu mulai dikurangi, dan para kolonisasi dipaksa meminjam uang di Bank yang tentu memberatkan para kolonisasi<sup>51</sup>.

#### ***b. Keresidenan Bengkulu***

Selain keresidenan Lampung, pada keresidenan Bengkulu juga dilakukan percobaan kolonisasi sebelum tahun 1911. Di mana sejak tahun 1905 saat pertama kali diadakan kolonisasi, sudah ada pembicaraan antara pemerintah dengan residen Bengkulu, tentang

---

<sup>51</sup> Sudarno, Kebijakan Percobaan Kolonisasi di Gedong Tatataan (Lampung) Tahun 1905-1917. Journal. Unnes, hlm 17.

cita-cita H.G. Heyting yang ingin membuka kolonisasi di Bengkulu dalam arah Rejang Lebong. Kemudian tiga tahun setelah pembicaraan itu, tahun 1908, D.G.Hoeyer dan beberapa kepala marga memajukan usulan kolonisasi ke daerah Bengkulu<sup>52</sup>. Mereka ingin pemindahan para kolonisasi dari Jawa, yang memiliki ketrampilan dalam bertani, agar memajukan pertanian di daerah Bengkulu.

Tahun 1909 dikirimlah para kolonisasi pertama ke Kepahiang (Rejang), karena percobaan berhasil baik, maka pemerintah memberikan uang untuk membantu kas yang telah dikeluarkan sebagai biaya para kolonisasi dan sebagian lagi untuk biaya pemindahan para kolonisasi yang baru. Kolonisasi di Rejang dibuka tiga desa yaitu Permu, Air Sompiang dan Talang Benih<sup>53</sup>. Walaupun daerah ini mendapat kolonisasi yang pandai dan rajin, tetap mengalami kesulitan, seperti kurang persiapan dalam pengairan sawah, sehingga keadaan menjadi tidak seperti yang diinginkan.

Keadaan di daerah Lebong lebih baik dari Rejang, para kolonisasi dikirim ke daerah ini tahun 1911, ke desa Sukabumi. Para kolonisasi ini mendapat ongkos untuk ke Bengkulu, tetapi keperluan lainnya ditanggung sendiri. Untuk membantu kehidupan sementara, para kolonisasi diberi pinjaman yang harus dibayar kembali. Pada tahun 1915 kolonisasi Rejang terdapat 791 jiwa dan Lebong 268 Jiwa.

---

<sup>52</sup> M. Amral Sjamsu, op.cit., hlm 53.

<sup>53</sup> Ibid, hlm 54.

Tahun 1919 dikirim lagi kolonisasi di daerah Lebong, dengan nama desa Magelang Baru. Kolonisasi di daerah Lebong menjadi kolonisasi yang baik, mereka banyak dari bekas buruh kontrak yang membeli kebun kopi yang telah ditinggal penduduk asli, kebun-kebun ini diperbaiki dan ditanami sehingga menghasilkan<sup>54</sup>.

Sejak tahun 1919 hingga seterusnya para kolonisasi ini bukan lagi murni para kolonisasi tetapi para buruh kontrak. Setelah itu, tahun 1920 program kolonisasi sempat dihentikan oleh keresidenan Bengkulu<sup>55</sup>. Pengiriman kembali dibuka tahun 1924 yang berjumlah 147 orang, setelah itu sampai dengan tahun 1931 kebijakan kolonisasi berjalan tanpa arah. Tetapi perpindahan penduduk masih berlangsung. Mereka adalah transmigran spontan, kerabat, ataupun kawan sekampung para kolonisasi<sup>56</sup>.

## **2. Program Transmigrasi**

Transmigrasi dilakukan pada 12 Desember 1950, di mana tujuannya adalah untuk mempertinggi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat dengan memindahkan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain, program transmigrasi ini diadopsi dari program kolonisasi masa kolonial Belanda, di mana memindahkan penduduk Jawa ke luar Pulau Jawa dengan tujuan yang berbeda. Dengan dilakukan program transmigrasi banyak provinsi

---

<sup>54</sup> Sudarno, *op. cit.*, hlm 53-54.

<sup>55</sup> Lindayanti. Menuju Tanah Harapan: Kolonisasi Orang Jawa di Bengkulu. *Humaniora*, Vol. 18, No. 3. 2006. hlm 301-302.

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm 302.

yang telah keluar dari keterpencilan, arus penduduk tersalur dan banyak organisasi terbentuk<sup>57</sup>. Pelaksanaan transmigrasi merupakan upaya untuk mempersatukan bangsa, dalam rangka pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia, untuk memakmurkan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Program transmigrasi merupakan perpindahan tempat tinggal permanen yang direncanakan mulai dari proses penyeleksian hingga penempatan dan berbagai bantuan fasilitas bagi para transmigran. Perpindahan penduduk dilakukan, karena kekhawatiran akan kemunduran kemakmuran rakyat yang disebabkan dengan kepadatan penduduk. Melalui transmigrasi ini, memberikan peluang usaha dan kesempatan bekerja dengan upaya pemberdayaan potensi sumber daya alam yang belum dimanfaatkan dan dikelola<sup>58</sup>.

Penyelenggaraan transmigrasi ini dilakukan pada periode pra-Pelita (1950-1969) dan pada masa Pelita (I-VI). Pada periode pra-pelita, program transmigrasi belum ada peraturan waktu pemberangkatan dan penerimaan transmigrasi, sehingga daerah asal transmigran seandainya mengirimkan calon transmigran ke daerah penerima. Mengakibatkan terjadinya kekacauan, karena sering terjadi rumah atau bangunan belum selesai, tetapi transmigran sudah datang, dengan terpaksa di tempatkan ke rumah transmigran yang sudah lama, pola usaha pada masa pra-pelita adalah pertanian pangan. Kemudian penyelenggaraan transmigrasi masa Pelita

---

<sup>57</sup> Wika Hardika, dkk. Transmigrasi dan Pembangunan di Indonesia. Jurnal Hermeneutika, Vol.4, No.1, 2018. hlm 29.

<sup>58</sup> Ibid, hlm 31.

yaitu: Pelita I (1970-1975), target penyebaran penduduk yang ditetapkan adalah 43.841 KK dan terealisasi 43,420 KK atau 99%. Lembaga penyelenggaraannya adalah Departemen Transmigrasi dan Koperasi<sup>59</sup>.

Pelita II (1975-1979), lembaga penyelenggaraannya adalah Departemen Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi. Target penduduknya 70.000 KK yang dibiayai oleh pemerintah. Replita II ini disusun oleh pemerintah berdasarkan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) dan telah dikonsultasikan ke berbagai pihak dan DPR. Tujuan dari replita II ini adalah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat dan meletakkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan berikutnya. Replita II ini memberikan keseimbangan dalam menangani permasalahan ekonomi dan non ekonomi. Dalam replita II lebih diperhatikan pengelolaan sumber alam dan manusia, sehingga semakin nyata usaha pembangunan ekonomi dengan memperhatikan pemerataan hasil pembangunan dalam mencapai keadilan sosial<sup>60</sup>.

Setelah itu pelita III (1981-1985), departemen penanggung jawabnya adalah Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, pada pelita ini terjadi perubahan pada aspek ekonomi sehingga sektor transmigrasi dialihkan dari bidang kesejahteraan sosial ke sektor ekonomi dan keuangan<sup>61</sup>. Dalam rangka pembangunan di bidang pertanian dilakukan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi. Intensifikasi tanaman meliputi

---

<sup>59</sup> Muhajir Utomo & Rofiq Ahmad. *90 Tahun Kolonisasi, 45 Tahun Transmigrasi*. Jakarta :Puspa Swara, 1997. hlm 60-61.

<sup>60</sup> Sudharmono, S.H. dkk. *30 Tahun Indonesia Merdeka. Cetakan ketujuh*: PT. Citra Lamtoro Gung Persada, Jakarta 1986. hlm 37.

<sup>61</sup> Ibid, hlm 62.



tanaman padi dan palawija, untuk ekstensifikasi dilaksanakan melalui pencetakan sawah dan pembinaan pertanian daerah transmigrasi. Perkebunan rakyat akan ditingkatkan melalui intensifikasi teh, lada, cengkeh dan kopi serta peternakan rakyat akan dilakukan melalui penyuluhan, pengamanan ternak, pembinaan makanan ternak dan penyediaan untuk bibit ternak. Dalam bidang keuangan akan ditingkatkan melalui koperasi dengan membentuk KUD yang kegiatannya meliputi bidang pertanian, peternakan, perkebunan kerajinan rakyat dan industri kecil<sup>62</sup>.

Kemudian, pelita IV (1986-1991), pada pelita ini penanggung jawabnya adalah Departemen transmigrasi, target pemukiman transmigrasi pada pelita ini sebanyak 750 KK yang terdiri dari tahun 1985 125.000 KK, tahun 1986 135.000 KK, tahun 1987 150.000 KK, tahun 1988 165.000 KK, tahun 1989 175.000 KK. Dari target tersebut terealisasi 95% setiap tahunnya, tetapi dengan meningkatnya jumlah transmigran berarti meningkat juga kebutuhan sarana dan prasarana<sup>63</sup>. Badan yang harus bertanggung jawab atas pelaksanaan transmigrasi adalah Departemen Transmigrasi, sehingga kebijaksanaan berada dalam satu lembaga. Orientasi pembangunan transmigrasi lebih di arahkan kepada peningkatan mutu pemukiman transmigrasi dan mengembangkan pola-pola usaha lain seperti Hutan Tanaman Industri (HTI), PIR Perkebunan, Jasa industri,

---

<sup>62</sup> Renacana Pembangunan Lima Tahun Ketiga 1979/80-1983/84. Buku IV, Jakarta: 1979. Hlm 109.

<sup>63</sup> Muhajir Utomo & Rofiq Ahmad, op.cit, hlm 62-63.

Perikanan, Peternakan serta ditingkatkannyakerjasama dengan swasta. Dalam pelita ini terdapat perubahan kebijaksanaan dana proyek<sup>64</sup>.

Pelita V (1991-1996), kebijakan transmigrasi makin mantap karena ditangani oleh satu Departemen yaitu Departemen Transmigrasi. Pada pelita ini lebih meningkatkan mutu penghidupan transmigran bukan lagi tentang target transmigran yang dipindahkan. Kemudian, pelita VI (1998-2001), pelaksanaan transmigrasi pada pelita ini mengalami permasalahan kependudukan, yaitu jumlah penduduk menjadi 195 juta, penyebaran penduduk tidak seimbang, kualitas sumber daya manusia masih lemah, lahan pertanian berkurang dan lapangan pekerjaan terbatas<sup>65</sup>. Masalah yang lain sulitnya memperoleh calon transmigran, lahan pertanian banyak diambil masyarakat setempat, perasarana dan sarana belum memadai dan calon transmigran memilih lokasi sendiri.

### **C. Sejarah Pemukiman Transmigrasi di Desa Air Sulau**

Desa Air Sulau merupakan salah satu desa dari kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. Desa Air Sulau di mulai pada tanggal 16 Febuari 1986, oleh masyarakat transmigran yang di tempatkan dari kementrian Transmigrasi, program transmigrasi ini dilakukan secara gratis. Sebagai awal untuk memulai kehidupan di daerah transmigrasi, tiap Kepala Keluarga diberi lahan pekarangan  $\frac{1}{4}$  Hektar dan lahan usaha tani

---

<sup>64</sup> Fran Adam. Pengaruh Transmigrasi Terhadap Perkembangan Wilayah Kepenghuluan Labuhan Tangga Baru, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokon Hilir. *Skripsi*, 2020. hlm 58.

<sup>65</sup> Ibid, hlm 64-65.

1,75 Ha<sup>66</sup>. Masyarakat saat itu belum mempunyai penghasilan maka pemerintah memberikan Jatah Hidup selama satu tahun dengan sistem pengelolannya diserahkan oleh Dinas Transmigrasi, desa transmigran ini diberikan nama Air Sulau karena letaknya yang berada di daerah aliran sungai Air Sulau.

Desa Air Sulau menyajikan tampilan Indonesia mini, karena desa yang berasal dari unit pemukiman transmigrasi. Desa ini dihuni oleh penduduk yang berasal dari berbagai suku bangsa dan agama. Memiliki jumlah penduduk kurang lebih 2000 jiwa<sup>67</sup>, dikatakan sebagai Indonesia mini karena penduduk mampu hidup berdampingan dari berbagai suku, bangsa dan agama. Penduduknya berasal dari berbagai suku seperti suku Jawa, Sunda, Batak, Padang, Bali hingga pasemah pribumi. Jadi tidak heran kalau masyarakat di Desa Air Sulau ini memiliki bermacam-macam bahasa yang berbeda. Selain berbeda suku masyarakat di sini juga menganut agama yang bervariasi dari Islam, Kristen, Katholik, dan Hindu. Dengan banyaknya perbedaan masyarakat di sini mampu tinggal berdampingan dengan toleransi tinggi.

Penduduk transmigran Desa Air Sulau ini berasal dari Jawa Tengah, Jawa Barat dan daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), pada waktu itu masih dalam sebutan UPT Manna F/X Sulau, yang dipimpin oleh salah

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Muliati ( Kepala Desa Air Sulau), pada tanggal 28 Juni 2023 pukul 13:45, Tempat : Rumah kediaman.

<sup>67</sup> Data BPS Bengkulu Selatan.

satu orang diantaranya dari Yogyakarta dipimpin oleh Puro, dari Sumedang dipimpin oleh N. Utama, dari Bandung dipimpin oleh Andi Kusma, dari DKI Jakarta dipimpin oleh Asmar dan dari Karanganyar dipimpin oleh Triwiguno<sup>68</sup>. Transmigrasi yang diikuti oleh masyarakat Desa Air Sulau adalah jenis Transmigrasi umum. Transmigrasi umum itu maksudnya penduduk yang melakukan transmigrasi ke Desa Air Sulau tidak perlu mengeluarkan biaya atau gratis, karena semua biaya sarana dan prasarana ditanggung oleh pemerintah. Transmigrasi umum ini dilakukan karena adanya permasalahan dari daerah asal seperti sulitnya mencari pekerjaan dan lain sebagainya. Terpilihnya Desa Air Sulau sebagai daerah taransmigrasi karena memiliki lahan yang masih luas dan bagus untuk penanaman karet dan sawit, sehingga dapat meningkatkan kehidupan untuk para penduduk transmigran.

Para transmigran yang datang ke Desa Air Sulau merupakan masyarakat yang memiliki permasalahan di tempat tinggal sebelumnya yaitu susahnya mencari pekerjaan, sehingga tujuan mereka melakukan program transmigrasi untuk merubah perekonomian, dan sejalan dengan tujuan transmigrasi yang ditentukan oleh pemerintah yaitu untuk memakmurkan dan mensejahterakan kehidupan penduduk. Tidak hanya perekonomian saja yang memiliki kemajuan, pemukiman transmigran Desa Air Sulau ini dalam segi sosial dan keagamaannya juga mengalami perkembangan yang sangat pesat.

---

<sup>68</sup> RPJM Desa Air Sulau.

Keagamaan di pemukiman transmigran Desa Air Sulau juga diperhatikan oleh masyarakat seiring dengan perubahan perekonomiannya, walaupun saat pemberangkatan tidak ikut sertakannya ustad dalam program transmigrasi. Tetapi masyarakat transmigran ini mampu membuat sosial keagamaannya menjadi aktif dengan kegiatan-kegiatan agama dan sosial yang dilakukan oleh seluruh masyarakat transmigran. Masyarakat Desa Air Sulau memiliki visi dan misi sebagai tujuan untuk pembangunan yang akan dilakukan sehingga terarah. Visi Desa Air Sulau adalah “membangun masyarakat Desa Air Sulau, menjadi manusia seutuhnya yang bermartabat, adil, makmur dan sejahtera”. Sedangkan misi Desa Air Sulau adalah peningkatan sarana dan prasarana umum, pendidikan dan kesehatan, mengembangkan masyarakat yang agamis, dan meningkatkan nilai-nilai sosial dan budaya<sup>69</sup>.

#### **a. Letak geografis**

Secara geografis Desa Air Sulau merupakan salah satu desa dari kecamatan Kedurang Ilir kabupaten Bengkulu selatan. Wilayahnya terletak di bagian Selatan pulau Sumatera, dengan luas wilayah 2000 Ha dan tinggi wilayah sekitar 80 m diatas permukaan laut. Di mana 30% dimanfaatkan sebagai lahan pemukiman, 50% sebagai lahan perkebunan sawit, 15% untuk perkebunan karet dan 5% sebagai bahan palawija. Secara administrasi Desa Air Sulau ini mempunyai batas-batas wilayah yaitu: sebelah utara berbatasan dengan desa Suka Raja,

---

<sup>69</sup> RPJM Desa Air Sulau.

sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kaur, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Suka Jaya dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Lubuk Ladung<sup>70</sup>.

## **b. Visi dan Misi**

Adapun visi dan misi Desa Air Sulau sebagai berikut:

### 1) Visi

“Membangun masyarakat Desa Air Sulau menjadi manusia seutuhnya yang bermartabat, adil, makmur dan sejahtera”.

### 2) Misi

- a) Membangun usaha pertanian dan perkebunan dengan menggunakan teknologi tepat guna.
- b) Membuka jaringan akses pemasaran hasil produksi, pertanian, perkebunan, peternakan dan home industry.
- c) Peningkatan sara prasarana umum, pendidikan dan kesehatan.
- d) Mengembangkan masyarakat yang agamis.
- e) Meningkatkan nilai-nilai sosial dan budaya.

## **3) Kondisi Sosio-Demografi**

Penduduk Desa Air Sulau berasal dari berbagai daerah yang berbeda, di mana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Jawa Tengah, Jawa Barat, daerah istimewa Yogyakarta (DIY) dan

---

<sup>70</sup> Data BPS Bengkulu Selatan.

penduduk lokal. Sehingga tradisi muasyawarah, kegiatan gotong royong dan kearifan lokal pastinya dilakukan oleh masyarakat sejak awal kedatangan di Desa Air Sulau. hal tersebut secara efektif dapat mengurangi konflik antar kelompok masyarakat. Penduduk di Desa Air Sulau terbagi dalam 14 RT, untuk mengetahui keadaan penduduk, pendidikan, pekerjaan, keagamaan, sosial, dan budaya sebagai berikut:

#### 1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator penting, secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir, namun secara bersamaan juga akan dikurangi oleh jumlah kematian. Jumlah penduduk sebagai input potensial yang digunakan sebagai factor produksi untuk meningkatkan produksi, karena semakin banyak penduduk akan semakin banyak pula tenaga kerja yang bias digunakan<sup>71</sup>. Desa Air Sulau memiliki jumlah penduduk 2.246 Jiwa, terdiri dari laki-laki 1.066 Jiwa dan 1.10 Jiwa perempuan<sup>72</sup>. Penduduk Desa Air Sulau secara umum akan bertambah, yang disebabkan karena tingkat kelahiran lebih tinggi dari kematian. Di tambah juga dengan para pendatang dari kota atau desa lain lebih banyak dibandingkan dengan penduduk Air Sulau yang pindah keluar kota atau desa.

#### 2. Pekerjaan/mata pencarian

---

<sup>71</sup> Novri S, Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik regional Bruto Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan. Jom Fekom, Vol.4 No.1, 2017. hlm 106.

<sup>72</sup> Data BPS Bengkulu Selatan..

Mata pencarian adalah pekerjaan atau pencarian utama yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari, begitu juga dengan mata pencarian pada masyarakat transmigran Desa Air Sulau. Mata pencarian masyarakat di Desa Air Sulau sebagian besar bekerja sebagai petani. Di pemukiman baru masyarakat transmigran diberikan tanah untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari<sup>73</sup>. Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Air Sulau ini seringkali mengalami pasang surut, karena mata pencaharian utama masyarakat adalah sebagai petani kelapa sawit dan petani karet, ketika harga stabil maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi sebaliknya jika harga mengalami penurunan atau bahkan anjlok maka kebutuhan masyarakat tidak terpenuhi. Perekonomian masyarakat Desa Air Sulau bergantung pada pertanian kelapa sawit dan karet. Selain itu juga ada masyarakat yang menggeluti dibidang pedagang, serabutan peternak, sopir, PNS, IRT, bengkel, dan buruh bangunan.

### 3. Agama

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Di mana norma-norma ini menjadi acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sesuai dengan keyakinan agama yang dianut. Agama

---

<sup>73</sup> RPJM Desa Air Sulau.



memiliki nilai-nilai bagi kehidupan perorangan atau dalam hubungan dengan bermasyarakat. Agama memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat, dijadikan panutan sebagai pedoman untuk mengatur norma-norma kehidupan<sup>74</sup>. Pemeluk agama di Desa Air Sulau cukup beragam, namun kerukunan antar agama terjalin dengan baik, ini dapat terlihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Air Sulau yang tidak membedakan agama ketika sedang interaksi sosial. Mayoritas masyarakat Desa Air Sulau memeluk Islam sebanyak 2.209, 27 Jiwa memeluk Kristen Protestan, 9 Jiwa memeluk Katolik dan 1 Jiwa memeluk Hindu<sup>75</sup>.

#### 4. Sarana Desa

Sarana umum desa air sulau terdiri dari 1 unit balai desa, 1 unit puskesmas, 1 unit posyandu, 9 unit masjid, 5 unit pos kamling, 1 unit MDTA, 1 unit SMP negeri, 2 unit SD negeri, 1 unit Pesantren, 1 unit pasar<sup>76</sup>.

#### 5. Sosial Keagamaan.

Masyarakat merupakan makhluk sosial di mana setiap kasus akan hidup berdampingan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Untuk mencapai tujuan hidup tertentu, yang tidak dapat dicapai sendiri, maka pada saat itu

---

<sup>74</sup> Mulyadi, Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. Jurnal UIN Imam Bonjol Padang, Vol.VI. Edisi 02, 2016. hlm 559.

<sup>75</sup> Data BPS Bengkulu Selatan.

<sup>76</sup> Data BPS Bengkulu Selatan.

dalam budaya manusia bersama dengan orang yang berbeda akan membingkai afiliasi/asosiasi sosial. Pada masyarakat Desa Air Sulau terdapat beberapa kegiatan sosial keagamaan yang terus dikembangkan yaitu: perkumpulan ibu-ibu PKK, kegiatan ibu PKK di Desa Air Sulau ini sangat aktif, yang melakukan berbagai kegiatan seperti posyandu, KB, kegiatan pelatihan UKM dari kerajinan bekas, menanam sayuran, seminar dan kegiatan lainnya<sup>77</sup>.

Selain kegiatan PKK, ada berbagai macam arisan di Desa Air Sulau yaitu arisan ibu-ibu, bapak-bapak dan majelis. Untuk arisan ibu-ibu dan bapak-bapak dilakukan ketika akan melakukan pernikahan, sunatan dan acara lainnya, arisan ini bertujuan meringankan biaya hajatan ketika sedang melakukan suatu acara. Sedangkan arisan majelis ta'lim ditunjukkan kepada arisan pengajian mingguan, yang mengikuti majelis ta'lim. Majelis ta'lim dilakukan setiap minggu sekali pada hari jum'at, yang dilakukan sekitar pukul 2 siang sampai 5 sore. Kegiatan perkumpulan tarub, perkumpulan ini dilakukan oleh laki-laki, dimana perkumpulan ini ingin memudahkan masyarakat Desa Air Sulau ketika ada acara seperti pernikahan, tahlilan, pengajian, khitanan dan lain sebagainya<sup>78</sup>.

---

<sup>77</sup> RPJM Desa Air Sulau.

<sup>78</sup> RPJM Desa Air Sulau.

**BAB III**

**DINAMIKA PERKEMBANGAN SOSIAL YANG TERJADI DI DESA AIR  
SULAU AKIBAT DARI TRANSMIGRAN DAN PERAN TRANSMIGRAN  
DALAM PROSES TERSEBUT**

**A. Dinamika Perkembangan Sosial Ekonomi dan Peran Masyarakat  
Transmigran di Desa Air Sulau**

**1. Dinamika Sosial Masyarakat Transmigran**

Gambaran terhadap dinamika sosial masyarakat, diwujudkan melalui berbagai aspek yang menyertainya. Aspek- aspek yang mendukung eksistensi bidang sosial ini mencakup sumberdaya kependudukan, pendidikan dan organisasi-organisasi sosial. Aspek- aspek ini secara timbal balik menjadi manifestasi cerminan penggambaran sosial masyarakat. berbicara mengenai sosial pada awal kedatangan masyarakat transmigran harus beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan baru. Dengan adanya adaptasi dan interaksi akan terjalinnya hubungan yang baik, sehingga akan timbul hubungan timbal balik antara masyarakat. Tanpa disadari hal itu akan mempengaruhi perubahan sosial masyarakat tersebut.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, penduduk transmigran di Desa Air Sulau tidak semuanya didatangkan dari program transmigrasi melainkan juga terdapat penduduk lokal.

Pemukiman transmigran yang telah dijelaskan sebelumnya dihuni oleh berbagai suku, agama dan bahasa. Tetapi mereka berusaha menyesuaikan diri untuk daerah baru, adanya perubahan lingkungan hidup yang ditemui transmigran ditempat yang baru. Menuntut mereka untuk mempunyai kemampuan beradaptasi yang tinggi<sup>79</sup>. Masyarakat transmigran Desa Air Sulau memiliki rasa solidaritas yang sangat tinggi, mereka menganggap solidaritas dibangun untuk kehidupan bersama tanpa memandang perbedaan. Selain solidaritas sesama pendatang, tetapi masyarakat transmigran juga menjalin solidaritas kepada masyarakat lokal, sebagai penduduk asli di Desa Air Sulau. Tidak adanya perbedaan diantara mereka, semua dianggap sebagai keluarga yang sama-sama menempati wilayah yang sama.

Transmigran di Desa Air Sulau, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan termasuk dalam transmigrasi umum secara gratis saat itu para transmigran berjumlah 235 KK, yang dimukimkan oleh pemerintah pusat melalui Departemen Transmigrasi. Para transmigran berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah dan daerah istimewa Yogyakarta (DIY).

Pada awal kedatangan masyarakat transmigran di Desa Air Sulau, wilayah desa mmasih berupa hutan. Tetapi sudah tersedia perumahan bagi masyarakat transmigran, serta beberapa fasilitas yang telah

---

<sup>79</sup> Ina Sari Wulandara, dkk. Masyarakat Transmigran di Desa Arongo Kecamatan Landonno Kabupaten Konowe Selatan (2010-2020). *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah*. Vol.7, No.3, 2022. hlm 150.

diberikan oleh pemerintah untuk menunjang kehidupan masyarakat transmigran Desa Air Sulau. Kemudian dalam penempatan rumah dilakukan sesuai daerah asal mereka, agar memudahkan mereka untuk beradaptasi dan berinteraksi di wilayah barunya.

Keadaan sosial masyarakat transmigran 1986 pada saat itu masih belum terjalin cukup baik. Namun tahun 1989 setelah dibukanya lahan usaha dan diberikan oleh pemerintah keadaan sosial mulai terjalin cukup baik, masyarakat menjaga tradisi dan melakukan sistem gotong royong yang dilakukan untuk mengusir hama yang ada di daerah transmigran. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat transmigran mulai menjalin hubungan sosial yang baik dengan sesama transmigran maupun masyarakat lokal, di mana lebih mengetahui jenis tanaman yang cocok ditanam di daerah transmigrasi. Interaksi sosial masyarakat transmigran di awal-awal tahun setelah pemukiman berdiri, lebih banyak berinteraksi pada siang hari karena pada malam hari mereka berada di dalam rumah, hal ini karena saat itu masih belum adanya penerangan listrik. Namun, mereka tetap mempererat jiwa sosial dan saling merangkul satu dengan lainnya. Masyarakat saling berbagi ilmu untuk menanam lahan yang diberikan oleh pemerintah dengan berbagai jenis tanaman seperti ubi kayu, ubi jalar, coklat dan jagung.

Keadaan sosial semakin erat sejak tahun 2003 setelah listrik (PLN) mulai masuk di pemukiman masyarakat transmigran<sup>80</sup>.

Pemukiman transmigran Desa Air Sulau merupakan hasil dari pemekaran Desa Suka Jaya, pada masa pembentukan tahun 1986-1992 status desa Air Sulau sebagai desa persiapan dijabat oleh bapak Sayuti sebagai kepala desa persiapan. Kemudian tahun 1992 desa menjadi desa definitif dari Deptrans ke Pemba Bengkulu Selatan. Setelah desa definitif tahun 1993 dilakukan pemilihan kepala desa pertama dan terpilihlah bapak Dadang Rahmat, kemudian beliau menggantikan posisi bapak Sayuti menjadi kepala Desa Air Sulau ke-2. Pada tahun 2007 masa jabatan Dadang Rahmat telah berakhir dan diadakan kembali pemilihan kepala desa ketiga kalinya di Desa Air Sulau. pemilihan kepala desa ketiga dimenangkan oleh bapak Lilik Rofi'i<sup>81</sup>.

Pemilihan kepala desa adalah pesta demokrasi, di mana masyarakat desa berpartisipasi dan berinteraksi sosial dengan memberikan suara untuk memilih calon kepala desa yang bertanggung jawab mengembangkan desa tersebut. Penyelenggaraan pemilihan kepala desa ini sangat penting untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa<sup>82</sup>. Kemudian, Tahun 1993 adanya penambahan transmigrasi swakarsa atau spontan. Transmigrasi swakarsa ini dilakukan dengan

---

<sup>80</sup> Data BPS Bengkulu Selatan.

<sup>81</sup> RPJM Desa Air Sulau.

<sup>82</sup> Tatik Rohmawati. *Dinamika Politik Pedesaan Dalam Pemilihan Kepala Desa Masin Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah*. 2013, <https://repository.unikom.ac.id>. hlm 2.

biaya sendiri, namun berdasarkan bimbingan dan fasilitas diberikan oleh pemerintah. Pemerintah mengharapkan rakyatnya mendapat kesadaran akan pentingnya meninggalkan daerah yang terlalu padat dan beralih ke daerah yang berpotensi alamnya dapat dikembangkan<sup>83</sup>. Pada tahun yang sama pemukiman transmigran Desa Air Sulau mendapatkan penghargaan sebagai trans tauladan tingkat nasional.

Dinamika sosial masyarakat Desa Air Sulau, di awal kedatangan mereka belum memiliki pekerjaan masih bergantung dengan bantuan pemerintah tetapi seiring berjalannya waktu mereka menjadi memiliki pekerjaan dengan mempunyai kebun sawit, karet, ternak, sawah dan rumah serta dari segi pendidikan semakin berkembang baik, anak-anak Desa Air Sulau ini sudah banyak yang bersekolah mulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Masyarakat Desa Air Sulau juga memiliki beberapa organisasi sosial seperti Kelompok Tani, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Karang Taruna.

## **2. Dinamika Ekonomi Masyarakat Transmigran**

Desa adalah kehidupan bersama dan tinggal bersama sebanyak beberapa ribu orang yang hampir semua saling mengenal satu dengan lainnya. Kebanyakan di dalamnya hidup dari pertanian, perkebunan, perikanan dan sebagainya. Usaha-usaha yang dikerjakan sangat dipengaruhi oleh kehendak alam, dalam tempat tinggal itu terdapat

---

<sup>83</sup> Fran Adam. Op.cit. hlm 24.

ikatan-ikatan keluarga, ketaatan tradisi dan kaidah-kaidah sosial<sup>84</sup>, hal ini tentunya juga terjadi pada kehidupan Desa Air Sulau.

Berbicara tentang ekonomi dari tahun 1986-1988 keadaan ekonomi masyarakat transmigran Desa Air Sulau Sulau, masih ditanggung oleh pemerintah Departemen Transmigrasi yang berupa jaminan hidup (Jadup)<sup>85</sup>. Walaupun Tahun 1987 masuknya Banpres ( bantuan presiden) yaitu sapi bali sebanyak 100 ekor, yang dibagikan kepada 200 KK untuk transmigran dan 30 KK untuk pribumi<sup>86</sup>. Jaminan hidup ini masih diberikan karena masyarakat belum mempunyai penghasilan. Dengan cara ini membantu roda perekonomian mereka di wilayah baru, oleh karena itu pemerintah memberikan jatah hidup dengan sistem pengelolahannya diserahkan kepada Dinas Transmigrasi.

Tahun 1989 dibukalah lahan-lahan usaha sekitar 1,75 ha setiap kepala keluarga untuk lahan usaha. Mengingat jaminan hidup diberikan hanya sementara oleh pemerintah dan sesuai dengan anggaran yang tersedia maka jaminan hidup tidak ada perpanjangan. Di awal kedatangan masyarakat transmigran, kehidupan masyarakat masih sangat sulit, mereka hanya mendapatkan penghasilan dari pertanian dengan bersusah payah menggarap lahan dan memelihara sapi yang dibagikan oleh pemerintah<sup>87</sup>.

---

<sup>84</sup> Drs.H.Djoko Pranowo. *Masyarakat Desa* . PT Bina Ilmu, Bandung:1985. hlm 15.

<sup>85</sup> RPJM Desa Air Sulau.

<sup>86</sup> RPJM Desa Air Sulau.

<sup>87</sup> Yosi Nova. Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Vol. 5, No. 1, 2016. hlm 32.



Dengan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah diharapkan mampu membuat para transmigran Desa Air Sulau bisa hidup mandiri ditempat yang baru. Serta dapat mensukseskan program transmigrasi, saling berinteraksi dalam membangun kerukunan dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Masyarakat transmigran dimaknai sebagai kelompok yang saling berinteraksi dalam rangka meningkatkan taraf hidup dengan latar belakang yang berbeda<sup>88</sup>.

Kemudian untuk mendukung perekonomian tahun 1996 dibangunlah pasar permanen/semi permanen, sebagai pendukung kegiatan perekonomian di Desa Air Sulau<sup>89</sup>. Mata pencarian masyarakat Desa Air Sulau rata-rata adalah petani. sejak awal kedatangannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka bertani di lahan yang diberikan oleh pemerintah, lahan ini ditanami dengan tanaman palawija dan sayuran. Hasil dari tanaman ini digunakan untuk dikonsumsi sendiri dan sebagian dijual ke desa tetangga, selain menanam palawija dan sayuran masyarakat mulai membuat sawah dengan memperluas lahan yang belum dibuka.

Kehidupan ekonomi yang sulit pada masyarakat transmigran Desa Air Sulau berlangsung cukup lama sampai dengan adanya program *Tree Corps Smallholder Sector Project* (TCSSP) pada tahun 1997 yang berupa bantuan bibit karet 500 batang pada setiap hektarnya dan biaya pengelolannya. Setelah itu masyarakat sudah mengenal kelompok-

---

<sup>88</sup> Abdulrahim Maruwae, Ardiansyah. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13, No.1, 2020. hlm 40.

<sup>89</sup> Data BPS Bengkulu Selatan.

kelompok sosial seperti kelompok tani dan pembinaan koperasi<sup>90</sup>. Sekitar Tahun 2004, kelanjutan program TCSSP yaitu penambahan bibit benih padi darat dan pasaman untuk tumpangsari pada tanaman karet<sup>91</sup>. Selain penambahan bibit padi, pada masa ini juga terjadi peralih fungsi lahan oleh masyarakat dari sawah menjadi kebun karet dan sawit. masyarakat transmigran mulai menanam lahan pertaniannya dengan kelapa sawit.

Desa Air Sulau memiliki luas 2000 hektar, 60% lahan dijadikan perkebunan sawit sisanya merupakan karet dan tanaman lainnya. Selain itu perkembangan tokoh atau warung kelontong dan kedai makanan yang semakin banyak juga ikut mendukung laju perkembangan perekonomian Desa Air Sulau. 2005-2010 perekonomian Desa Air Sulau mulai banyak perubahan di bidang pertanian dengan membangun jalan sentra produksi, pendirian koperasi syariah dan adanya Gapoktan. Bantuan-bantuan dari pemerintah mulai banyak diserap oleh masyarakat terutama bidang pertanian.

Pada awal tahun 2013 perekonomian masyarakat mengalami stabil karena mereka telah mendapatkan hasil dari memanen buah sawit yang ada di kebun atau lahan mereka sendiri serta berdirinya pabrik CPO di Desa Air Sulau, yang sangat membantu petani sawit dalam menjual

---

<sup>90</sup> Mike Dwi Hisma dkk. Pola Hutan Rakyat Pada Program *Tropical Forest Coonversation* (TFCA-SUMATERA) di Bengkulu. *Jurnal Silvikultur Tropika*, Vol. 06, No. 3, Desember 2015. hlm 198.

<sup>91</sup> Data BPS Bengkulu Selatan.

tandan buah sawit<sup>92</sup>. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Air Sulau. Tanaman kelapa sawit mudah untuk dibudidayakan, dengan tindakan yang sangat penting adalah pemupukan. Tujuan pemupukan ini untuk menambah ketersediaan unsur hara di dalam tanah agar tanaman dapat menyerap sesuai kebutuhan. Pemupukan harus dilakukan secara teratur yaitu setiap enam bulan sekali<sup>93</sup>, untuk mencapai pertumbuhan yang produktivitas setinggi mungkin, bahan tanam yang disediakan bukan hanya harus berkualitas tinggi tetapi juga harus memiliki potensi genetik yang tinggi pula.

Pada tahun 2013 hingga 2020 kedatangan para transmigran telah menyulap Desa Air Sulau, yang awalnya masih hutan mulai digarap dan dijadikan lahan pertanian dan perkebunan untuk ditananami bibit sawit. Perkebunan sawit memegang andil dalam perkembangan ekonomi desa. Tidak bisa dipungkiri, sawit adalah komoditas yang menjanjikan bagi perekonomian masyarakat di berbagai daerah, salah satunya di desa Air Sulau<sup>94</sup>. sawit ini membuat perputaran uang tunai yang lebih cepat dibandingkan dengan tanaman lain yang sudah dibudayakan secara turun-menurun seperti karet, kopi, ternak dan lainnya.

Perkebunan sawit mampu meningkatkan ekonomi para transmigran dan masyarakat lokal, sawit bukan hanya sekedar menjadi penopang

---

<sup>92</sup> Data BPS Bengkulu Selatan.

<sup>93</sup> Nuzul Fitri A. Dari Pertanian Palawija ke Perkebunan Sawit: Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran di Nagari Kamang Kabupaten Sijunjung tahun 1993-2012. e-Skripsi, Universitas Andalas, 2016. hlm 4.

<sup>94</sup> Irfan Bakhtiar dkk. Hutan Kita Bersawit. Kehati: Cetakan I, 2019. hlm 9

bagi perekonomian, namun bagi masyarakat transmigran yang selama bertahun-tahun menghadapi kondisi sulit, perkebunan sawit menjadi salah satu jalan keluar dari berbagai persoalan ekonomi yang mereka hadapi selama bertahun-tahun. Meskipun awalnya sebagian masyarakat transmigran tidak menerima solusi bertani sawit ini, namun pada akhirnya mereka menjadikan sawit sebagai jalan keluar yang melepaskan mereka dari kemiskinan dan kelaparan<sup>95</sup>.

Dinamika ekonomi terlihat jelas dari jenis pekerjaan yang awalnya masyarakat hanya bergantung kepada pemberian pemerintah, kini telah mengalami perubahan di mana mata pencarian mereka sudah beragam mulai dari bidang pertanian, perkebunan karet, perkebunan sawit, peternak, perdagangan, rumah makan, toke sawit, jasa, selain itu ada juga yang menjadi pegawai PNS, guru, polri, TNI, dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas perkembangan sosial ekonomi masyarakat transmigran Desa Air Sulau telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan dan mampu membuktikan bahwa program transmigrasi yang direncanakan oleh pemerintah membawa perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dengan demikian keberhasilan sosial ekonomi masyarakat Desa Air Sulau dari tahun 1986-2020 bukanlah merupakan keberhasilan yang tiba-tiba, namun keberhasilan ini dilatarbelakangi oleh perjuangan yang tidak mudah dan butuh waktu yang lama, masyarakat transmigran

---

<sup>95</sup> Sri Palupi. Op.cit. hlm 344.

mengikuti program transmigrasi memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik. Mereka diberi peluang untuk membuka lahan pertanian dan perkebunan, ini dapat dilihat bahwa transmigrasi berperan dalam menangani kemiskinan yang terjadi di pulau Jawa serta dapat mengurangi kepadatan penduduk.

Terjadinya kemajuan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran tidak dapat terlepas dari perbaikan wilayah yang semakin pesat dan diikuti dengan motivasi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup agar lebih baik. Perubahan ekonomi masyarakat terlihat dengan semakin beragam mata pencarian yang mereka miliki<sup>96</sup>. Yang awalnya masyarakat hanya bertumpu pada sektor pertanian, seiring perkembangan wilayah yang pesat dan semakin membaiknya tingkat pendidikan membuat perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Air Sulau menjadi membawa perubahan yang lebih baik. Tercatat hingga 2020 sektor pencarian di Desa Air Sulau yaitu sektor perkebunan karet dan sawit, kemudian peternakan sapi dan kambing. Selain ekonomi kehidupan sosial juga berkembang dengan baik hingga 2020 ditandai dengan hampir tidak adanya konflik antara masyarakat transmigran dengan pribumi di sekitar maupun perantauan.

---

<sup>96</sup> Putra Delyarahman. *Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Transmigran Etnis Jawa di Nagari Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan (1986-2020)*. Vol.1, No.1, 2022. hlm 347.

## **B. Peran Pendidikan Terhadap Perkembangan Sosial Transmigran**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat, pendidikan memberikan kemajuan pemikiran sehingga taraf hidup mereka meningkat. Sebagian besar masyarakat memandang lembaga pendidikan sebagai kunci dalam mencapai tujuan sosial. Pemerintah bersama dengan orang tua sudah menyiapkan anggaran pendidikan untuk kemajuan sosial dan pembangunan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu memupuk rasa taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, meningkatkan kemajuan dalam bidang politik, ekonomi dan sosial<sup>97</sup>. Setiap perubahan yang terjadi di dalam masyarakat selalu memunculkan resiko kearah kehidupan sosial.

Pendidikan menjadi hal yang penting bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Maka dari itu pendidikan di pedesaan dilakukan secara intensif, karena jika dikaitkan dengan sosial masyarakat pendidikan ini bisa menjadi solusi untuk menurunkan kemiskinan. Sebagai wadah pengembangan kualitas manusia tentunya pendidikan ikut menentukan perkembangan sosial yang terjadi di masyarakat, karena perkembangan sosial dilihat pada kualitas masyarakat<sup>98</sup>. Oleh karena itu, pendidikan ini memainkan peran penting dalam perkembangan sosial yang mengarah kepada kemajuan.

---

<sup>97</sup> Ryan Indy. Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. (E-journal, Vol.12, No.4, 2019), hlm 2.

<sup>98</sup> Ibid, hlm 10-11.

Pendidikan merupakan bentuk dari seni dan budaya manusia yang terus berkembang sebagai suatu alternatif yang paling rasional untuk melakukan perubahan atau perkembangan. Sebagai yang telah dikatakan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi dalam sistem sosial, di mana pendidikan termasuk di dalamnya karena pendidikan ada dalam masyarakat<sup>99</sup>. Pendidikan ada karena adanya suatu sistem masyarakat yang berperan didalamnya, maka pendidikan dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dan saling ketergantungan. Sehingga masyarakat akan semakin berkembang dan maju dengan adanya pendidikan, karena pendidikan merupakan proses pematangan dan pendewasaan suatu masyarakat.

Pada tahun 1986 masyarakat transmigran datang ke Desa Air Sulau sekitar 235 kepala keluarga. Desa Air Sulau sejak dibuka lahan transmigrasi telah dilengkapi dengan sarana pendidikan agar anak bisa bersekolah, hal ini sangat penting karena peran pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu desa yang masih baru. Sejak tahun 1987 di Desa Air Sulau telah berdiri dua buah Sekolah Dasar (SD) yaitu SD 1 Bengkulu Selatan dan SD 2 Bengkulu Selatan<sup>100</sup>. Tahun 1987 peserta didiknya masih sangat sedikit yang mau pergi ke sekolah, saat itu pendidikan masih kurang baik. Karena warga yang datang ke Desa Air Sulau semata-mata hanya ingin mensejahterakan hidup dan mencari tanah

---

<sup>99</sup> Syukri Azwar Lubis. Dampak Perubahan Sosial Terhadap Pendidikan. *Al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No.2, 2018. hlm 640.

<sup>100</sup> RPJM Desa Air Sulau.

dari pemerintah, akibatnya pendidikan anak-anak tidak diperhatikan. Tapi memang tidak semua masyarakat seperti itu, ada juga masyarakat yang mengikuti program transmigrasi untuk memperbaiki ekonomi dan pendidikan anak mereka<sup>101</sup>.

Kemudian tahun 1988 didirikan lagi SMP Muhammadiyah yang dirintis oleh bapak Sopian Jatar. Setelah itu 1991 didirikan kembali SMP 5 tran Sulau<sup>102</sup>. Pada awal-awal pemukiman berdiri, yaitu dari tahun 1986 sampai tahun 1997 itu merupakan transisi masyarakat Desa Air Sulau masih dalam tahap memperbaiki kondisi ekonomi, hal ini berpengaruh terhadap anak-anak mereka<sup>103</sup>. Karena kesulitan biaya anak-anak banyak yang memilih untuk membantu orang tua, setelah tamat SMP mereka tidak melanjutkan pendidikannya lagi.

Orang tua merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak, orang tua bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Orangtua yang keadaan pendapatan tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orangtua yang keadaan pendapatan rendah. Begitupun masyarakat yang mempunyai tingkat ekonomi yang rendah, akan memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula. Awal transisi masyarakat transmigran masih kurang dalam memahami akan pentingnya pendidikan.

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan bapak Lilik, Rofi'I (mantan Kepala Desa) pada tanggal 17 November 2023, pukul 11.00 WIB.

<sup>102</sup> Data BPS Bengkulu Selatan.

<sup>103</sup> RPJM Desa Air Sulau.



Masyarakat masih menganggap kalau pendidikan itu bukan merupakan jaminan bahwa hidup akan sejahtera dan jauh dari kemiskinan. Masyarakat berpendapat bahwa sekolah hanya membuang waktu dan biaya, sehingga mereka memilih untuk langsung bekerja. Dengan anggapan masyarakat seperti itu, maka kehidupan tidak bisa menjamin akan mengalami perubahan<sup>104</sup>.

Setelah masa transisi tahun 1997 perekonomian masyarakat Desa Air Sulau mulai membaik, ditandai dengan masuknya bantuan bibit karet dari pemerintah yang memberikan harapan hidup lebih baik<sup>105</sup>. Orang tua mulai memperhatikan pendidikan anak-anak mereka itu penting, karena dengan pendidikan akan membawa perubahan yang lebih maju untuk kehidupan mereka. Para orangtua mulai tidak ingin anaknya seperti mereka yang tidak bersekolah, dengan peningkatan ekonomi dalam masyarakat membuat orangtua menyadari bahwa pendidikan sangatlah penting di era yang semakin berkembang<sup>106</sup>.

Tahun 2009, pendidikan Desa Air Sulau ini mulai mengalami perubahan yang pesat, orangtua mulai melihat akan pentingnya pendidikan. Dan hal ini memang tidak dapat terpisahkan oleh perkembangan sosial ekonomi yang mengalami perkembangan dan

---

<sup>104</sup> Kurniawan Budi S. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Mesangat Kabupaten Kutai Timur. *eJurnal Pemerintahan Integratif*, Vol.9, No.4, 2022. hlm 266.

<sup>105</sup> Data BPS Bengkulu Selatan.

<sup>106</sup> Novita Wahyu setyowati, Kajian Masalah Pendidikan bagi Masyarakat Lokal dan Masyarakat Transmigrasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 2016. hlm 5.

membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat Desa Air Sulau, sehingga hambatan ekonomi yang membuat pendidikan tidak diperhatikan menjadi dianggap suatu yang sangat penting, hal ini karena pengaruh terhadap perkembangan sosial ekonomi di Desa Air Sulau itu sendiri. tahun 2009 di dirikan lagi sekolah yaitu 1 unit paud dengan jumlah murid 43 orang dan 3 guru. Kemudian, 2 SD yaitu SD 1 dan 2 dengan jumlah murid 292 dan 23 guru. Selain Sekolah Dasar, terdapat juga 1 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah murid 164 dan 9 guru<sup>107</sup>.

Tahun 2010, keinginan bersekolah dan keterbukaan akan pentingnya pendidikan di Desa Air Sulau semakin meningkat. Jumlah murid yang bersekolah di taman paud bertambah 21 orang, jumlah murid di SD sebanyak 419 dan guru 25 orang, selain itu di SMP muridnya menjadi 164 dan gurunya 12 orang. Semakin tahun pendidikan di Desa Air Sulau semakin baik, tingkat minat anak-anak dan dukungan orangtua akan pentingnya pendidikan semakin membaik. Kemudian, tahun 2011-2012 anak-anak yang bersekolah di paud sebanyak 46 murid, bersekolah di SD sebanyak 430 murid dan sekolah di SMP sebanyak 180 murid<sup>108</sup>.

Pada tahun 2013 anak-anak yang menempuh pendidikan di paud sebanyak 46 murid, Sekolah Dasar (79 dan 80) sebanyak 413 murid dan sekolah di SMP sebanyak 194 murid. Kemudian tahun 2016 anak-anak yang sekolah di paud 49 murid, di sekolah dasar sebanyak 431 murid dan

---

<sup>107</sup> Data BPS Bengkulu Selatan.

<sup>108</sup> Data BPS Bengkulu Selatan.

sekolah di SMP sebanyak 196 murid. Pendidikan di Desa Air Sulau ini terus berkembang hingga ke tahun 2020, anak-anak sudah banyak yang melanjutkan sekolah sampai ke SMA bahkan ke perguruan tinggi<sup>109</sup>. Untuk sekolah jenjang SMA, Desa Air Sulau memang tidak memiliki sekolah untuk jenjang pendidikan SMA, jadi anak-anak setelah lulus SMP melanjutkan sekolah menengah atas (SMA), mereka bersekolah diluar Desa Air Sulau seperti kabupaten Kaur dan kecamatan Kedurang Ilir, yang mana untuk tempuh perjalanan tidak terlalu jauh<sup>110</sup>.

Perkembangan sosial ekonomi di masyarakat menjadikan mereka mempunyai pandangan terhadap pendidikan, sekolah itu sebagai gerbang bagi anak-anaknya untuk memperoleh pekerjaan yang baik di luar masyarakatnya. Sekolah sebagai alat kemajuan untuk keluar dari kemiskinan dan menyesuaikan kepada perubahan dalam membangun masyarakat itu sendiri. Hal ini menjadi dorongan bagi masyarakat menganggap sekolah itu penting untuk membawa perubahan yang lebih baik<sup>111</sup>. Pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik dapat memperlancar pendidikan di Desa Air Sulau. Pendidikan menjadi solusi untuk meningkatkan sumber daya manusia, sehingga melalui pendidikan keterampilan dan kemampuan berfikir seseorang akan meningkatkan dan akhirnya mampu membawa perubahan baik dalam bidang sosial maupun ekonominya.

---

<sup>109</sup> Data BPS Bengkulu Selatan.

<sup>110</sup> Data BPS Bengkulu Selatan.

<sup>111</sup> Drs.A.Surjadi,M.A,Ph.D. Pembangunan Masyarakat Desa. (Mandar Maju, Bandung: 1989). hlm 102.

Kesejahteraan masyarakat di Desa Air Sulau dibidang pendidikan dinilai cukup baik, ini membuktikan bahwa kehidupan sosial ekonomi yang ada di Desa Air Sulau sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, tidak hanya dari segi pekerjaan tetapi juga dari segi pendidikan. Pendidikan adalah salah satu factor yang dapat dilihat dari keberhasilan. Pendidikan yang diterima oleh masyarakat Desa Air Sulau sudah memiliki fasilitas pendidikan yang memadai, mengenai pendidikan yang telah dimiliki masyarakat Desa Air Sulau. tetapi walaupun setiap tahun anak-anak yang bersekolah mengalami peningkatan. Tidak menutup kemungkinan anak-anak saat lulus SMP memilih langsung bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan, karena kurangnya pemahaman tentang pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak-anak mereka.

### **C. Peran Organisasi Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Transmigran**

Organisasi-organisasi sosial masyarakat merupakan kumpulan penduduk dalam suatu lokasi tertentu yang berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung, kumpulan penduduk ini dibentuk dengan musyawarah oleh masyarakat setempat dan diberikan tugas serta kewajiban yang bersifat tertentu diakui dan dibina oleh pemerintah daerah. Lembaga kemasyarakatan ini dapat menyalurkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas sosial ekonomi dan mengorganisir ke dalam suatu kelompok yang lebih potensial. Mereka ini mempunyai peran dalam mengurangi dampak potensial dari ketidakstabilan ekonomi, memberikan suara masyarakat dan dapat membantu sebagai sarana untuk memperkuat

kultur dan keyakinan agama<sup>112</sup>. Kelompok yang ada di Desa Air Sulau di antaranya:

### 1. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah sebuah organisasi atau lembaga yang menaungi para petani, peternak, pekebun yang memiliki kepentingan yang sama dari masing-masing anggota dengan tujuan mengorganisir para petani dalam usaha untuk mendapatkan hasil maksimal. Kelompok tani ini dibentuk sebagai wadah dan sarana belajar yang digunakan para petani untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertanian serta keterampilan dalam bercocok tanam<sup>113</sup>. Kelompok tani memiliki peran dalam kaitannya dengan penyediaan pupuk, bibit serta mempermudah pemasaran hasil pertanian. Dari pembentukan kelompok tani ini diharapkan mampu memberikan solusi untuk para buruh petani agar dapat meningkatkan pendapatan mereka. Tentunya bisa dijadikan sebagai tempat belajar, mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang belum pernah didapat sebelumnya<sup>114</sup>.

Desa Air Sulau adalah salah satu desa yang memiliki kelompok tani sebagai wadah pertaninya agar mampu berkembang,

---

<sup>112</sup> Dr. Rahyunir Rauf. "Hubungan Kerja Lembaga Kemasyarakatan Dengan Pemerintah Kelurahan Pada Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. (Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 1, No.1, 2016), hlm 196.

<sup>113</sup> Langgeng Tri W, Sri Dwi E. Peran Kelompok Tani Bumi Lestari Kedoyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peta, (AICIED, 2021). hlm 5.

<sup>114</sup> Arlis Primadani. "Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021). hlm 5.

dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan petani. Selain itu kelompok tani juga sebagai upaya memberikan informasi pertanian yang lebih mendalam dalam hal bercocok tanam. Maka dibentuklah kelompok tani di Desa Air Sulau yang berdiri pada tahun 2013 dengan nama Bumi Sulau Lestari yang diketuai oleh bapak Ardi<sup>115</sup>. Pertanian menjadi mata pencarian masyarakat Desa Air Sulau, sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Jumlah rumah di Desa Air sulau semakin bertambah setiap tahunnya, sehingga jaraknya tidak berjauhan. Hal ini membuat pola hubungan sosial antar komunitas terjalin dengan baik, banyak sekali aktifitas yang dilakukan oleh kelompok tani seperti kerja bakti, gotong royong dan pesta panen karena memiliki kesamaan dalam pekerjaan yaitu bertani, ini menjadikan tali silaturahmi dan rasa soladiritas terjalin dengan baik<sup>116</sup>.

Kehadiran kelompok tani Bumi Sulau Lestari menjadi angin segar bagi para petani di Desa Air Sulau untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertanian. Kelompok tani ini memberikan bantuan pupuk dan bibit dari pemerintah. Terdapat beberapa kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dilaksanakan diantaranya: Mengadakan penyuluhan, kelompok tani Bumi Sulau Lestari mendapat bantuan subsidi dari pemerintah seperti bibit (padi, jagung dan sebagainya) dan ketersediaan pupuk yang lebih murah.

---

<sup>115</sup> Data Kelompok Tani Hutan Kab. Bengkulu Selatan.

<sup>116</sup> Aprianingsih. "Perubahan Sosial Pada Komunitas Petani di Desa Dena Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima", (Skripsi, 2019), hlm 54.

Kondisi ekonomi setelah adanya kelompok tani mengalami pendapatan tergolong tinggi, berbeda dengan sebelum menjadi anggota kelompok tani pendapatan rendah<sup>117</sup>. Masyarakat difasilitasi agar dapat mempercepat terjadinya perubahan-perubahan sosial ekonomi sehingga mereka mampu meningkatkan taraf hidupnya<sup>118</sup>.

Kemudian adanya Penyediaan sarana teknologi pertanian, untuk kelompok tani Bumi Sulau Lestari memiliki teknologi penunjang untuk digunakan kelompok tani seperti hand tractor dan mesin perontok padi. Keadaan ekonomi masyarakat Desa Air Sulau dapat dikatakan sejahtera, terlihat dari capaian-capaian dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sektor pertanian sedikit demi sedikit mampu dimanfaatkan untuk menambah penghasilan dan kesenjangan kemiskinan di antara anggota kelompok tani. Perlahan tingkat kemiskinan di Desa Air Sulau mulai dapat teratasi, sejak adanya bantuan pupuk kimia dan bantuan bibit dari pemerintah semakin membawahkan perubahan yang dirasakan masyarakat.

## 2. Karang Taruna

Karang taruna merupakan organisasi kemasyarakatan untuk pelayanan kesejahteraan sosial yang berfungsi sebagai wadah atau

---

<sup>117</sup> Linys Elok S, Sasmita Sari. "Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah". (*AGRIBIOS: Jurnal Ilmiah*, Vol.17, No.1, 2019), hlm 30-31.

<sup>118</sup> Enues Wanimbo. "Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup", (*E-Journal UNSRAT*, 2019). hlm 13-14.

tempat menampung segala aspirasi dan mengendalikan setiap kegiatan para remaja yang tidak bernaung di bawah organisasi politik dan tidak menyuarakan serta tidak melakukan kegiatan politik apapun<sup>119</sup>. Organisasi karang taruna mmenjadi kekuatan masyarakat sebagai kelompok yang berperan lanngsung sebagai pembangunan baik di desa maupun kelurahan<sup>120</sup>.

Karang taruna dibentuk atas dasar aspirasi masyarakat, dan dijadikan sebagai wadah untuk pengembangan generasi muda yang berkembang atas dasar tanggungjawab sosial. Kelembagaan karang taruna ini mendapatkan pengakuan dari pemerintah dalam bentuk penerbitan Surat Keputusan SK tentang kelembagaan karang taruna, kelembagaan ini wajib untuk mendapatkan pembinaan dari pemerintah. Keuangan lembaga karang taruna diperoleh melalui swadaya masyarakat dan sumbangan sukarela dari anggota lembaga karang taruna<sup>121</sup>. Karang taruna memili misi yaitu menumbuhkan prakarsa karang taruna dalam pengembangan kesejahteraan sosial, meningkatkan tanggungjawab sosial karang taruna dalam pembangunan kesejahteraan sosial dan

---

<sup>119</sup>Nandang Ukanda, "Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial ". (Jurnal Comm-Edu. Vol.2., No.2, 2020), hlm 147.

<sup>120</sup> M. Amin E.M dkk, "Peranan Karang Taruna Dalam Upaya Penyelenggaraan dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial". (Humanika: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora), Vol.4 No.1, 2020. hlm 12.

<sup>121</sup> Dr. Rahyudi Rauf & Dr. Yusri Munaf. *Lembaga Kemasyarakatan di Indonesia*. Zanafa Publishing, Nusa Media: Yogyakarta, 2015. hlm 150.



mengembangkan sistem jaringan dan kemitraan karang taruna dalam penanganan permasalahan kesejahteraan sosial<sup>122</sup>.

Organisasi sosial kemasyarakatan ini menjadi sistem sumber masyarakat untuk mencapai kualitas hidup dan kesejahteraan sosial yang lebih baik. Karang taruna membuat perubahan dalam pengembangan masyarakat. Menjelma menjadi civil society, kehadirannya ditengah-tengah masyarakat membawa perubahan dalam penanggulangan kemiskinan, kelompok rentan dan menangani masalah sosial lainnya<sup>123</sup>. Karang taruna sebagai organisasi sosial kepemudaaan, karang taruna ini dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat. Dalam rangka mewujudkan kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masyarakat pada umumnya, tujuan untuk kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi mudah. Karang taruna dianggap sangat penting sebagai wadah pembinaan dan pengembangan para pemuda untuk menggali dan menyalurkan potensi, saling bertukar informasi, menjalin kebersamaa, membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian diri sendiri dan masyarakat.

Aksi sosial yang dilakukan karang taruna terhadap kegiatan masyarakat sebagai berikut, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bekerjasama, gotong royong, untuk mewujudkan kepentingan bersama semisal membersihkan lingkungan,

---

<sup>122</sup> Ibid, hlm 259.

<sup>123</sup>Suradi, "Karang Taruna Agen Perubahan dan Pengembangan Masyarakat di Pandeglang". (Socio Konsepsia, Vol.8. No.3, 2019), hlm 250.

kelestarian alam, dan kegiatan kerja bakti bersama masyarakat serta penghijauan lingkungan. Kemudian meningkatkan kepedulian sosial terhadap sesama masyarakat dengan sikap saling membantu, menyantuni dan toleransi. Serta upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan program pengadaan taman bacaan masyarakat, sehingga menjadikan mereka meningkatkan daya baca, tulis dan hitung serta pengetahuan literasinya<sup>124</sup>.

Karang taruna Desa Air Sulau menjadi wadah bagi pemuda untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dilingkungannya, selain itu melalui karang taruna pemuda Desa Air Sulau mampu meningkatkan kepedulian sosial. Menurut Perda nomor 12 tahun 2011 tentang Lembaga Kemasyarakatan pada pasal 20 menyebutkan tentang karang taruna sebagaimana dalam pasal 11 mempunyai tugas menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda<sup>125</sup>. Dibukanya karang taruna di Desa Air Sulau dengan tujuan agar meningkatkan hubungan antara pemuda dengan masyarakat, sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis. Adapun bentuk kegiatan karang taruna di Desa Air Sulau seperti pelaksanaan kegiatan memperingati HUT Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada bulan Agustus, kegiatan gotong royong, memeriahkan

---

<sup>124</sup> Nandang Rukanda, dkk. "Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial". (Jurnal Comm-Edu, Vol.3, No.2, 2020), hlm 154.

<sup>125</sup> Muhammad Fatchuriza, Maulida Putri R. "Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Menurut Perda Nomor 12 tahun 2011. (Jurnal Of Social And Political Science, Vol.2, No.2, 2023), hlm 62.

sumpah pemuda, mengadakan dan mengikuti pertandingan olahraga dan seni.

### 3. PKK ( Peberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

Kelompok PKK ini dapat dijumpai di setiap desa atau pedukuhan, kegiatan yang dilaksanakan meliputi arisan, simpan pinjam, membantu pelaksanaan menimbang bayi, keluarga berencana dan pemberian tambahan makanan. Yang menjadi anggota biasanya ibu rumah tangga, seperti halnya pada masyarakat Desa Air Sulau terdapat beberapa kegiatan sosial keagamaan yang terus dikembangkan yaitu: perkumpulan ibu-ibu PKK, kegiatan ibu PKK di Desa Air Sulau ini sangat aktif, yang melakukan berbagai kegiatan seperti posyandu, KB, kegiatan pelatihan UKM dari kerajinan bekas, menanam sayuran, seminar dan kegiatan lainnya.

PKK lebih diarahkan kepada perannya dalam mengembangkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa, terdapat beberapa program PKK yaitu penghayatan dan pengalaman pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan koperasi, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat<sup>126</sup>. Organisasi ini

---

<sup>126</sup> Joan F Rantung, dkk. “ Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa”. (E-journal UNSRAT, 2014). hlm 3.

menggerakkan partisipasi masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan sosial. Untuk keuangan lembaga PKK bersumber dari swadaya masyarakat termasuk di dalamnya sumbangan anggota lembaga PKK dan bantuan dari anggaran pemerintahan desa.

Sejak berdirinya PKK di Desa Air Sulau dari tahun 2006-2020, desa ini menjadi salah satu desa di Kecamatan Kedurang Ilir yang terus melaksanakan program PKK dan terus memberdayakan perempuan lewat program di dalamnya dengan tujuan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat desa dan membangun jiwa sosial antar masyarakat. PKK di Desa Air Sulau semakin berkembang ditandai dengan selalu bertambahnya barang desa yang digunakan untuk masyarakat ketika sedang melakukan acara pernikahan, tahlilan, pengajian dan sebagainya.

Sebagai mitra pemerintah, tim penggerak PKK wajib melaksanakan sepuluh program pokok yaitu:

a. Penghayatan dan Pengalaman Pancasila

Berupaya menumbuhkan ketahanan keluarga melalui kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan berbegara dengan pemahaman secara terpadu. Seperti kesadaran bela negara dan meningkatkan pemahaman tentang perundangan untuk mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, menumbuhkan serta membangun prilaku sopan santun di

dalam keluarga. Serta menumbuhkan kesadaran orangtua dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba.

b. Gotong Royong

Membangun kerjasama dengan baik antar keluarga dan masyarakat untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan.

c. Pangan

Dalam bidang ini harus diperhatikan dengan cara penyuluhan untuk pemanfaatan pekarangan dengan menanam tumbuhan yang bermanfaat seperti sayuran, umbi-umbian, buah-buahan dan bumbu dapur. Penyuluhan ini dilakukan dalam kerjasama dengan dinas pertanian, agar warga memiliki keterampilan.

d. Sandang

PKK berupaya melestarikan produksi bahan dan corak pakaian yang menjadi kekayaan budaya lokal seperti batik, tenun dan sebagainya. Dengan ini PKK sebagai jembatan untuk para pengusaha dan dunia industri serta parawisata. Pada program sandang ini PKK harus berupaya agar masyarakat dapat mencitai produk dalam negeri.

e. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

f. Pendidikan dan keterampilan

PKK menganjurkan kepada keluarga agar memberikan pendidikan kepada puutra dan putrinya. Sebagai mitra pemerintahan PKK juga berperan dalam melaksanakan program pendidikan anak usia dini (PAUD). PKK juga melaksanakan program membuat kerajinan tangan dari produk makanan dan minuman yang hasilnya bisa dijual untuk meningkatkan penghasilan pendapatan keluarga.

g. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

PKK juga memotivasi keluarga agar menjadi anggota koperasi dan memberikan pengetahuan tentang cara pemecahan masalah permodalan untuk kegiatan UP2K-PKK melalui APBD. Lembaga keuangan mikro yang ada baik bersifat bank seperti BRI, bank Perkreditan Rakyat, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Alokasi Dana Desa (ADD) dan sebagainya.

h. Kesehatan

PKK mewujudkan keluarga sadar gizi dalam menurunkan prevalansi anak balita yang kurang gizi yang mencakup, gizi seimbang pada ibu hamil, kualitas gizi pada ibu hamil, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan, makanan pendamping ASI, pemberian makanan tambahan bagi balita dan lansia di posyandu. Selain itu PKK juga

membantu pemerintah dalam kegiatan posyandu melalui latihan, penyegaran dan pembinaan.

i. Kelestarian Lingkungan Hidup

PKK menanamkan kesadaran tentang pengelolaan kamar mandi keluarga, saluran pembuangan air limbah, pencegahan banjir dengan cara tidak menebang pohon sembarangan.

j. Perencanaan Sehat

PKK meningkatkan kegiatan dalam penyuluhan tentang keluarga berencana, membiasakan menabung, penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja dan calon pengantin. Kesepuluh program ini telah dilaksanakan oleh seluruh penggerak PKK yang berada ditingkat nasional maupun desa, dan penggerak PKK merupakan gerakan perempuan yang mencakup segala aspek dalam keluarga.

Organisasi masyarakat selain untuk mengatur kebutuhan hidup manusia juga sekaligus mengatur kehidupan sosial masyarakat agar berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan adanya lembaga kemasyarakatan membuat kehidupan akan teratur, secara tidak terencana lembaga masyarakat lahir dari dalam kehidupan masyarakat. Biasanya terjadi karena masyarakat dihadapkan pada masalah memenuhi kebutuhan hidup

misalnya kehidupan ekonomi<sup>127</sup>. Tapi dengan adanya lembaga-lembaga kemasyarakatan, perkembangan sosial ekonomi di Desa Air sulau membawa perubahan yang sangat baik.

---

<sup>127</sup> Dasanti. *Lembaga Kemasyarakatan*. (Cv.Ghyyas Putra: semarang, 2010). hlm 34-35.



**BAB IV**  
**ADAPTASI DAN INTERAKSI KEAGAMAAN TRANSMIRAN**  
**DALAM POLA KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT**  
**SETEMPAT DI DESA AIR SULAU**

**A. Perkembangan Keagamaan Masyarakat Transmiggrasi di Desa Air Sulau**

Masyarakat Desa Air Sulau mayoritas beragama Islam, agama Islam adalah suatu agama yang dianggap agama paling baik diantara semuanya dan Islam termasuk salah satu agama cinta akan perdamaian dan tidak ada pemaksaan dalam pemeluknya. Islam merupakan agama yang turun langsung atas perintah Allah dan melalui para Rasul-Nya. Seperti Nabi Muhammad, yang telah menyempurnakan Islam menjadi agama yang benar dan sempurna.

Pada awal kedatangan masyarakat transmigran di Desa Air Sulau, secara struktur keagamaan atau religiusitas belum diperhatikan. Karena, masyarakat transmigran dalam melaksanakan program transmigrasi ini tanpa adanya unsur keagamaan sebagai tujuannya. Mereka semua berbekal ilmu agama seadanya, tidak diikutsertakan para ustad, kyai, ulama dan sebagainya. Masyarakat berharap melalui program transmigrasi dapat merubah kehidupan dari segi perekonomian yang lebih baik dan sejahtera.

Kemudian seiring berjalannya waktu keagamaan menjadi berkembang dan tertata secara keagamaan. Masyarakat transmigran Desa Air Sulau memiliki kesepakatan ingin menjadikan tempat tinggal mereka menjadi tempat yang religius, sesuai dengan misi masyarakat Desa Air Sulau yang ingin mengembangkan masyarakatnya menjadi masyarakat agamis<sup>128</sup>. Hal ini terjadi dengan melalui proses keagamaan, yang dilakukan oleh masyarakat transmigran itu sendiri. Memang bukan hal yang muda, membentuk pemukiman baru dengan karakter individu yang berbeda, awalnya masyarakat memang fokus merubah nasib mereka, karena itu tujuan utama. Tetapi kebutuhan religi disadari oleh beberapa masyarakat, sehingga orang-orang yang merasa mampu dan memiliki pengetahuan yang lebih tentang ajaran agama Islam, mulai memberikan ilmunya. Sehingga keagamaan mulai berkembang sejalan dengan keadaan perekonomian yang meningkat.

Kesadaran beragama pada umumnya didorong karena adanya keyakinan keagamaan yang ada pada diri seseorang. Hal ini terjadi kepada masyarakat Desa Air Sulau, dimana agama memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, untuk menutupi atau meniadakan rasa keagamaan tampaknya sulit dilakukan. Orang yang memiliki kesadaran beragama akan lebih mudah dalam membangun motivasi hidup, melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sekitar dan akan menunjukkan kematangan sikap dalam menghadapi berbagai macam masalah serta

---

<sup>128</sup> RPJM Desa Air Sulau.

mampu menyesuaikan diri terhadap norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat<sup>129</sup>.

Keagamaan di Desa Air Sulau mulai terlihat sejak tahun 1989 setelah para transmigran datang<sup>130</sup>. Sebelumnya keagamaan ini dilakukan seperti sholat berjama'ah dan kegiatan belajar Al-qur'an di masyarakat oleh tokoh agama, seiring berjalannya waktu munculnya para ustad yang masuk ke Desa Air Sulau sehingga keagamaan lebih intensif. Mereka yang menjadi pelopor bagi perubahan keagamaan masyarakat transmigran Desa Air Sulau. Para ustad ini mendirikan pondok pesantren dan kegiatan majelis taklim. selain itu mengajar TPA, bersholawat, dan mengajak masyarakat transmigran untuk mendalami agama Islam serta memahami syariat-syariat Islam.

Masyarakat transmigran di samping harus berjuang menghadapi lingkungan baru yang tidak mudah untuk kebutuhan hidup mereka, namun keagamaan juga tidak ditinggalkan. Pada awal datang di Desa Air Sulau, di mana masyarakat masih sibuk menggarap lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan kegiatan ekonomi perkebunan yang sangat menyita waktu dan tenaga, tetapi di samping itu mereka tidak mengurangi intentitas dalam keagamaannya. Memang masyarakat transmigran Jawa

---

<sup>129</sup>Surawan & Mazrur. Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia. K-Media: Yogyakarta, 2020. hlm 91-92.

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Muliati ( Kepala Desa Air Sulau), pada tanggal 28 Juni 2023 pukul 13:45, Tempat : Rumah kediaman.

dikenal dengan keteguhan dalam menjalankan agama<sup>131</sup>. Masyarakat transmigran Desa Air Sulau sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dan perkebunan yang setiap hari harus mengelolah usahanya, sehingga banyak menguras tenaga dan waktu. Tetapi demikian, keagamaan masih menjadi prioritas utama dalam masyarakat transmigran Desa Air Sulau.

Adapun lembaga-lembaga yang dijadikan oleh Masyarakat transmigran untuk mengakses keagamaan yaitu melalui masjid dengan kegiatan pengajian mingguan, yang mengikuti majelis ta'lim. Majelis ta'lim dilakukan setiap minggu sekali pada hari jum'at, yang dilakukan sekitar pukul 2 siang sampai 5 sore. Selain itu dari lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), pondok pesantren dan akses lainnya.

## **B. Adaptasi dan Interaksi Transmigran Dalam Pola Kehidupan Keagamaan**

Keagamaan di Desa Air Sulau berjalan dengan baik seiring berjalan waktu mengalami perkembangan, hal ini ditandai dengan perekonomian sudah stabil dan semakin bertambahnya bangunan masjid, berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), kegiatan majelis taklim dan pondok pesantren menjadi pendukung dalam perubahan keagamaan Desa Air Sulau. Karakteristik penduduk dengan pola

---

<sup>131</sup>Moch Iqbal. Islam Dalam Masyarakat Perkebunan: Dinamika Keagamaan Masyarakat Transmigran di Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol.20, No.02, 2020. hlm 122.

pemukiman yang berdekatan, memungkinkan keagamaan dapat berjalan dengan baik, karena intensitas komunikasi dan keakraban masyarakat menjadi pendukung perkembangan keagamaannya. Adapun bentuk perkembangan keagamaan di Desa Air Sulau, kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan ada beberapa lembaga yang di bangun sebagai wadah untuk menjalankan keagamaan yaitu sebagai berikut.

#### 1. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan Islam

##### a. Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah.

Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah (MDTA) sebagai pusat pendidikan keagamaan masyarakat sebagaimana semangat awal berdirinya di masjid-masjid dan mushollah. Program Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah ini lebih menekankan pada pembinaan keagamaan yang diselenggarakan pada sore hari, madrasah ini termasuk kelompok pendidikan jalur luar sekolah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam dibawa binaan Kementerian Agama<sup>132</sup>. Adapun bentuk dan cirinya secara umum, setidaknya terdapat beberapa karakteristik Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah di antaranya<sup>133</sup>:

- 1) Pendidikan MDTA yang berada di tengah masyarakat tidak berada dalam lingkungan pengaruh pondok pesantren,

---

<sup>132</sup> Fathor Rachman & Ach. Maimun. Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan. (Anil Islam, Vol.9. No 1, 2016), hlm 75-76.

<sup>133</sup> Ibid, hlm 78.

pendidikan jenis ini merupakan kreasi dan swadaya masyarakat diperuntukan bagi anak-anak yang ingin belajar pengetahuan agama di luar sekolah formal.

- 2) Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah yang berada dilingkaran pondok pesantren tertentu menjadi urat nadi kegiatan pondok pesantren.
- 3) Pendidikan keagamaan yang diselenggarakan sebagai pelengkap dari pendidikan formal di pagi hari.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) salah satu tempat religius masyarakat transmigran Desa Air Sulau, yang merupakan potret swadaya mandiri masyarakat. Gedung ini terdiri dari 3 ruang belajar dan 2 kamar mandi yang dibangun dari hasil gotong royong masyarakat. Kesadaran untuk membangun gedung MDTA timbul dari masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan agama bagi putra dan putrinya. Dari 2014 hingga 2020 tempat religius ini sudah mengalami jatuh bangun, dengan dukungan penuh dari masyarakat gedung hingga menjadi tempat keagamaan khususnya untuk anak-anak masyarakat transmigran. Lebih dari 150 murid yang menimba ilmu agama di MDTA Darussalam ini, mereka belajar dari jam 02.00 hingga jam 17.30 yang dilaksanakan selama 6 hari dalam seminggu. Untuk biaya operasional mengandalkan dari sumbangan wali murid sebesar

5000 perbulan. MDTA Darussalam memiliki visi, misi dan tujuan diantaranya:

Visi MDTA Darussalam adalah mewujudkan pendidikan agama islam yang berkualitas, cerdas, Terampil dan mandiri untuk membentuk watak serta kepribadian generasi islam yang beriman, bertaqwa dan berakhlakkul karimah. Selain itu misi MDTA Darussalam ialah memberikan bekal pengetahuan agama islam yang berkualitas untuk mengembangkan potensi ilmu agama yang dimiliki sebagai bekal hidup, membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Sebagai Realisasi dari keyakinan aqidah yang diyakini dan mencetak generasi islam sebagai pribadi muslim yang memiliki akhlaqul karimah, sehat jasmani dan rohani yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Selain memiliki visi dan misi MDTA Darussalam juga memiliki tujuan memberikan kesempatan pendidikan agama yang lebih luas sebagai pelengkap bagi siswa yang belajar di pendidikan formal, memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri agar dapat mengembangkan kehidupannnya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa, beramal saleh dan berakhlakul karimah, dan membina santri agar memiliki pengalaman pengetahuan agama, keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji.

Peran Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah dalam menyelenggarakan keagamaan sangat berarti bagi masyarakat

Desa Air Sulau, keberadaan peran Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah sangat membantu anak-anak untuk lebih mengenal, memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Di mana hal tersebut tidak mereka dapatkan disekolah umum karena keterbatasan waktu dan hal lainnya. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan keagamaan<sup>134</sup>, Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah merupakan program pendidikan agama islam di bawah naungan kementrian agama yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentang pendidikan agama dan membantu pembentukan kepribadian unggul. Keberadaan MDTA di tengah masyarakat transmigran Desa Air Sulau sangat direspon positif, harapan masyarakat dengan adanya Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah ini memberikan pelajaran agama dan membawa perkembangan keagamaan.

Keberadaan MDTA Darussalam sangat berpengaruh dalam perkembangan keagamaan. Dengan dilaksanakannya pendidikan di MDTA Darussalam kondisi lingkungan lebih religius. Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah. Selain itu MDTA Darussalam yang sebagai lembaga pendidikan keagamaan memiliki signifikan dalam

---

<sup>134</sup> Dahlia Sari S, dkk. "Dinamika Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah", ( Jurnal uinsu, Edu Riligia: Vol.3, No.1, 2019), hlm 18.



melestarikan nilai-nilai moral bagi masyarakat. Keberadaan MDTA di Desa Air Sulau, telah nampak perannya kepada masyarakat dalam mencerdaskan dan mengembangkan generasi muda desa di bidang keagamaan. Hal ini dapat dilihat anak-anak di Desa Air Sulau sangat pandai membaca Al-qur'an dan memiliki sopan santun yang tinggi.

Perkembangan keagamaan dengan berdirinya pendidikan agama seperti madrasah mendapatkan perhatian dari masyarakat, masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan agama untuk perkembangan religius dan spiritual. Madrasah diniyah berperan untuk membentuk karakter religius. Pembentukan karakter religius ini bertujuan untuk menciptakan generasi muslim yang taat pada Allah dan memiliki akhlak mulia. Madrasah ini mengajarkan ketauhidan, membiasakan taat beribadah dan membiasakan kebiasaan terpuji. Melalui beberapa kegiatan religius akan membawa anak-anak pada kebiasaan berperilaku religius.

b. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren memiliki peran penting dalam masyarakat, masyarakat memandang pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menopang ajaran agama dan membawa perubahan keagamaan. Mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena didalam pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan teknis saja tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan

keagamaan. Pesantren menjadi lembaga pusat dari perubahan keagamaan masyarakat, seperti tercermin dalam perubahan dan pengembangan individu maupun perkembangan kelompok masyarakat<sup>135</sup>.

Pesantren pada hakikatnya bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, melainkan juga sebagai lembaga kemasyarakatan. Sebagai lembaga kemasyarakatan pesantren memiliki hubungan fungsi amal dengan masyarakat serta hubungan tata nilai dengan kultur masyarakat<sup>136</sup>. Kehadiran pesantren di tengah masyarakat Desa Air Sulau merupakan penyiaran agama dan sosial keagamaan yang membawa gerakan dalam perubahan keagamaan.

Tahun 2005 ada tanah wakaf dari bapak Abu Qusyairi yang di wakafkan untuk dibangun pondok pesantren akhirnya seiring berjalannya waktu, berdirilah Pondok Pesantren Modern Darul Iman tahun 2017 yang didirikan oleh ustad asli Pinoraya lulusan pondok Modern Arrisalah Islamic Internasional yang bertempat di Ponorogo Jawa Timur, yaitu ustad Rahmuje Emawanalu, ustad Wa'tang Iman dan ustad Muhammad Nasrullah<sup>137</sup>.

Awalnya pondok pesantren ini hanya menerima para santri untuk belajar mengaji, namun berjalannya waktu masyarakat

---

<sup>135</sup> Irfan Mujahidin. Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.1, No.1, 2021. hlm 36.

<sup>136</sup> Imam Bawani dkk. *Pesantren Buruh Pabrik*. LKiS Yogyakarta, 2021. hlm 54.

<sup>137</sup> M, Nasrullah. Wawancara langsung mengenai Pondok Pesantren dan perkembangan Islam di Desa Air Sulau, 10 Oktober 2022. Pukul 13:00.

mempunyai inisiatif untuk selain belajar mengaji juga didirikan tempat belajar formal yang pada akhirnya pondok pesantren Darul Iman tidak hanya belajar mengaji saja, namun juga bisa belajar pelajaran umum. Pondok Pesantren Darul Iman menjadi salah satu media pendukung proses belajar yang lebih menekankan lagi mengenai pengetahuan keislaman bagi masyarakat sekitar dan yang pasti seluruh putra-putri untuk mengembangkan kehidupan keagamaan masyarakat Desa Air Sulau.

Pembangunan kehidupan keagamaan dapat melalui suatu lembaga masyarakat, salah satunya adalah pondok pesantren. Di mana pesantren ini merupakan lembaga keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan tentang nilai-nilai keislaman yang bertujuan mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat<sup>138</sup>. Pondok pesantren Darul Iman telah berusaha mengembangkan kehidupan keagamaan masyarakat Desa Air Sulau. lokasi pesantren menyatu dengan masyarakat dan para santri berbaur dengan masyarakat, sehingga dalam proses interaksi tersebut mampu menciptakan sinergi satu dengan yang lainnya. Sehingga hal ini membuat pesantren menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam struktur masyarakat.

---

<sup>138</sup> Silvia Alfiyani. Peran Pondok Pesantren Nurul Anwar Dalam Pengembangan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. *Skripsi*, UNNES, 2018. hlm 2.

Sebagai lembaga yang berdiri di tengah-tengah masyarakat, pondok pesantren Darul Iman memiliki peran penting dalam pendidikan terutama agama Islam. Kehadirannya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi juga sebagai lembaga yang membawa perkembangan terhadap keagamaan Desa Air Sulau. Pesantren melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama bagi masyarakat transmigran untuk melaksanakan ajaran Islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. Pondok pesantren Darul Iman terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar serta melibatkan secara langsung masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren.

Ustad Rahmuje Emawanalu, ustad Wa'tang Iman dan ustad Muhammad Nasrullah sebagai pimpinan dan sekaligus sebagai perintis pesantren, yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren Darul Iman adalah karena adanya kesadaran dan niat pengabdian terhadap masyarakat untuk mengamalkan ilmu agama, dapat membekali generasi masa depan dengan iman, taqwa dan ilmu pengetahuan. Semangat yang tinggi untuk mendirikan pesantren ini berangkat dari pengalaman beliau pada masa belajar di pondok pesantren modern Darussalam Gontor. Pondok pesantren Nurul Iman ini menciptakan generasi robbani dan Qur'ani yang berwawasan luas, berani dan berkualitas. Selain itu

juga mewujudkan generasi yang berpegang teguh pada al-qur'an dan hadist, amanah, berjiwa ikhlas, sederhana, mandiri dan siap berdakwa serta mengabdikan diri kepada masyarakat.

Kehadiran pondok pesantren Darul Iman secara langsung telah merubah kehidupan masyarakat sekitar terutama kehidupan keagamaannya. Keadaan masyarakat semakin membaik setelah adanya pondok pesantren Nurul Iman. Perilaku kemaksiatan cenderung menurun, banyak orang yang melakukan hal-hal buruk yang tidak bermanfaat terutama kaum muda. Dengan adanya pondok pesantren Nurul Iman masyarakat secara tidak langsung diikutsertakan dalam pondok pesantren sebagai sarana meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat. Sebagai lembaga keagamaan yang menyatu dengan kehidupan masyarakat, pondok pesantren sangat diterima di masyarakat. Bahkan pondok pesantren ini dihormati dan disegani oleh masyarakat sekitar, maka tidak heran jika kalau santri terkadang mengisi pengajian di tengah-tengah masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sekitar.

## 2. Pembangunan tempat-tempat ibadah

Dalam sebuah masyarakat yang beragama dibutuhkan tempat ibadah guna mempererat tali silaturahmi bagi mereka dan sebagai kegiatan keagamaan. Maka tahun 1987 di dirikanlah masjid pertama di Desa Air Sulau yaitu masjid Nurul Hijrah, kemudian tahun 1994

didirikan lagi tempat ibadah masjid Saad Bin Mu'adz<sup>139</sup>. Saad Bin Mu'adz ini diambil dari nama Sahabat Nabi, yang diharapkan masjid yang di bangun dan diberi nama tersebut dapat memberikan manfaat seperti sahabat Nabi yang teladan dalam mengimani, mengamalkan dan mendakwahkan Islam. Masjid inilah yang menjadi tonggak awal kegiatan keagamaan dikembangkan pada masyarakat hingga sekarang.

Berdirinya masjid menjadi pendukung perubahan keagamaan di Desa Air Sulau, masjid dijadikan sebagai sarana-prasarana dalam melakukan peribadahan umat Islam diantaranya untuk melakukan sholat berjama'ah lima waktu, sholat jum'at satu kali dalam seminggu, dan dijadikan tempat belajar-mengajar mengaji bagi para masyarakat baik itu anak-anak maupun orang dewasa bahkan orang tua sekalipun. Perkembangan keagamaan ini ditandai dengan keadaan sosial-ekonomi yang berangsur-angsur semakin membaik, maka mendorong berdirinya masjid-masjid, sekolah-sekolah dan pesantren yang menjadi indikasi perubahan keagamaan di Desa Air Sulau.

pada tahun 2013 adanya penambahan bangunan masjid yaitu berdiri lima buah masjid. kemudian tahun 2016 bangunan masjid di Desa Air Sulau bertambah lagi sebanyak lima buah masjid lagi hingga 2020 total masjid di Desa Air Sulau terdapat 11 masjid<sup>140</sup>. masing-masing masjid diberi nama di antaranya masjid Nurul Hijrah, masjid Saad bin Muadz, masjid Al-Barokah, masjid Al-falah, masjid Al-

---

<sup>139</sup> Data BPS Bengkulu Selatan.

<sup>140</sup> Data BPS Bengkulu Selatan.

hijrah, masjid Al-muhajirin, masjid Al-mutaqin, masjid An-nur, masjid Attaqwa, masjid Nurul Huda dan masjid Nurul Iman<sup>141</sup>.

Masjid merupakan salah satu fasilitas tempat berkumpul bagi sebagian besar umat Islam untuk melakukan ibadah sebagai kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia. Masjid ini mempunyai peran sebagai tempat kaum muslim beritikap dan menggembelng keagamaan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian. Selain itu masjid dapat menjadi tempat bermusyawarah dalam memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat. Masjid juga dapat sebagai tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial<sup>142</sup>. Dengan demikian masjid ini sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, maka lokasinya harus berada di pusat kegiatan masyarakat.

Faktor ekonomi menjadi bahan pertimbangan dalam pembangunan masjid karena mengingat sumber dana utama dari pembangunan masjid umunya dari masyarakat. Boleh jadi kita memperoleh dana khusus donatur atau pemerintah untuk membangun masjid, tetapi kita sering lupa mempertimbangkan kemampuan dana masyarakat untuk pemeliharanya. Masyarakat lebih banyak berperan dalam pendirian masjid, mulai dari pencarian tanah, pengumpulan dana sampai pendirian pembangunan dan pemeliharannya. Dari masjid dapat diperoleh kejelasan bagaimana kehidupan keagamaan dapat dijalankan

---

<sup>141</sup> Data BPS Bengkulu Selatan.

<sup>142</sup> Ir. H. Nana Rukmana.op.cit. hlm 50.

dengan baik menyangkut aspek ekonomi, sosial, politik maupun budaya<sup>143</sup>.

Masjid yang fungsi utamanya sebagai tempat mengerjakan sholat lima waktu dan sholat jum'at seminggu sekali. Untuk melakukan hari raya Idul fitri dan Idul Adha yang dilaksanakan dua kali dalam setahun. Tetapi selain dari fungsi utama tersebut masjid juga dapat digunakan sebagai tempat pendidikan. Pendidikan ini dapat dilakukan untuk anak-anak maupun orang dewasa seperti pengajian. Pengajian untuk orang dewasa adalah penyampaian tentang akidah, akhlak dan ibadah. Sedangkan untuk anak-anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang menitikberatkan kepada cara membaca sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid Desa Air Sulau yang sifatnya rutin adalah pengajian TPA yang diikuti oleh anak-anak yang tinggal diwilayah pemukiman transmigran. Untuk kegiatan pengajian dibimbing oleh guru mengaji yang ditugaskan oleh pemerintah Desa Air Sulau. Para guru ngaji secara bergilir mengajar dan memandu anak-anak yang mengikuti kegiatan TPA tersebut. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid Desa Air Sulau adalah mengajarkan cara membaca al-qur'an dan dilanjutkan dengan bimbingan tajwid atau tahsin qiraah.

---

<sup>143</sup> Ibid. hlm 95-102.



Dalam memakmurkan masjid terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada setiap masjid di Desa Air Sulau di antaranya:

- a. Sholat rutin berjamaah, kegiatan ini dilakukan setiap waktu sholat.
- b. Sholat jum'at yang dilaksanakan seminggu sekali yang di imami oleh pengurus masjid.
- c. Penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam yang selalu terprogram seperti Maulid Nabi, Isra Miraj, dan Tahun Baru Islam.
- d. Kegiatan TPA untuk anak-anak belajar mengaji, sholat dan sebagainya.
- e. Pengajian tentang akhlak dan ibadah.

Pertumbuhan pesat masjid di Desa Air Sulau ini bernilai positif bagi perkembangan keagamaannya karena setidaknya mencerminkan kecenderungan menguatnya kesadaran religius dan semangat keberagaman dikalangan masyarakat transmigran. Pada umumnya keberadaan masjid mendapat tempat dalam masyarakat sehingga fungsi dan perannya cenderung bertambah dan berkembang dalam berbagai bidang serta menjadi wadah kegiatan keagamaan di masyarakat. Masyarakat transmigran memiliki semangat mengikuti kegiatan keagamaan di masjid, karena memang masyarakat memiliki

keinginan menjadikan masyarakatnya menjadi agamis. sehingga masyarakat aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan pada setiap Desa Air Sulau.

### 3. Terbentuknya mejelis taklim

Majelis taklim merupakan sebuah forum pengajian keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat, majelis taklim ini bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama serta pengalaman ajaran agama dan sebagai silaturahmi anggota masyarakat. Selain itu, majelis taklim berguna untuk mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Hadirnya majelis taklim ditengah masyarakat membuat suatu perubahan khususnya untuk perubahan keagamaan. Majelis taklim menjadi salah satu pembangunan mental keagamaa di lingkungan masyarakat, kegiatan ini dapat menampung golongan masyarakat dari manapun asalnya, karena secara historis eksistensinya lahir dari masyarakat yang butuh peningkatan dalam pengetahuan keagamaan dan meningkatkan kesadaran beragama masyarakat<sup>144</sup>.

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal yang berada di dalam masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam hal keagamaan, karena majelis taklim memberikan kontribusi perkembangan keagamaan masyarakat, karena tujuan utamanya yaitu

---

<sup>144</sup> Sri Rahmayana, dkk. Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengalaman Agama Masyarakat Nelayan di Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.1, no.2, 2020. hlm 66.

mengajarkan tentang ilmu keagamaan. Maka kehadiran majelis taklim sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rohani mereka<sup>145</sup>. majelis taklim ini sangat dibutuhkan di dalam kehidupan masyarakat terutama untuk menunjang perkembangan keagamaannya. Sehingga majelis taklim senantiasa mengoptimalkan peran fungsinya di dalam masyarakat.

Majlis taklim di Desa Air Sulau dibentuk pada tahun 2017, masyarakat membuat sepuluh kelompok majelis taklim dengan masing-masing kelompok diberi nama majelis taklimnya. Nama masing-masing kelompok majelis taklim diantaranya majelis taklim Al-Barokah yang diketuai oleh Martin, majelis taklim Al Falah diketuai oleh Sri Sus anti, majelis taklim Al-Hijrah diketuai oleh Sunarti, majelis taklim Al-Muhajirin yang diketuai oleh Sri Yas, kemudian majelis taklim Al-Muttaqin yang diketuai oleh Sulifah, majelis taklim An-Nur diketuai oleh Gasman, majelis taklim Attaqwa diketuai oleh Sukiyem, majelis taklim Nurul Huda diketuai oleh Kami, majelis taklim Nurul Hijrah diketuai oleh Sukini dan yang terakhir majelis taklim Saat Bin Muadz diketuai oleh Esti Komala Sari<sup>146</sup>. Majelis taklim di Desa Air Sulau membawa perkembangan bagi keagamaan di masyarakat transmigran.

Majelis taklim Desa Air Sulau dilakukan dalam seminggu sekali di hari jum'at sekitar jam 2 hingga jam 5 sore. Dengan mengikuti

---

<sup>145</sup>Munawaroh, Badrus Zaman. Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, Vol.14, No.2, 2020. hlm 374-375.

<sup>146</sup> Data Majelis Taklim Provinsi Bengkulu.

majelis taklim ini jama'ah dapat meningkatkan pemahaman keagamaan dan keimanannya. Majelis taklim juga memberikan dampak pada kerohanian sehingga menambah ketenangan jiwa dan menambah keimanan para jama'ahnya. Sebagai upaya meningkatkan pemahaman keagamaan bagi majelis taklim maka diadakan pengajian sebagai inovasi untuk membantu masyarakat yang ikut majelis taklim dapat memahami Al-Qur'an sehingga masyarakat akan semakin memahami ajaran Islam.

Kehadiran majelis taklim sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran beragama, berkat majelis taklim memperoleh tambahan ilmu agama, nasihat keagamaan serta dibimbing sikap gotong royong dan memupuk tali silaturahmi antar masyarakat. Majelis taklim membawa perkembangan dibidang keagamaan dalam masyarakat melalui dakwah pengajian dalam bentuk pengajian mingguan maupun pengajian akbar. Majelis taklim merupakan kegiatan yang sangat dekat dengan semua lapisan masyarakat tanpa memandang usia, ekonomi, jenis kelamin dan aspek lainnya<sup>147</sup>. Majelis taklim yang terdata di Desa Air Sulau sekitar 10 majelis taklim yang ada dan aktif melaksanakan kegiatan keagamaan, mulai dari pengajian secara rutin dan kegiatan pengajian yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu.

Majelis taklim menjadi salah satu lembaga yang membawa perkembangan keagamaan Desa Air Sulau, dalam pemilihan waktu

---

<sup>147</sup> Jana Rahmat & M. Mansyur. Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah. (JAWI, Vol.4, No.1, 2021), hlm 86.

penyelenggaraan majelis taklim dengan rentang waktu yang disepakati yaitu ;

a. Kegiatan Mingguan

Majelis taklim mingguan adalah kegiatan yang dilakukan setiap minggu, artinya kegiatan majelis taklim ini dilakukan satu kali dalam seminggu (7 hari) secara rutin dengan menentukan hari dan waktu yang disepakati. Kegiatan pengajian mingguan ini secara umum dilakukan oleh setiap majelis taklim. kegiatan majelis taklim mingguan di Desa Air Sulau dilakukan setiap hari jum;at sekitar jam 2 sampai jam 4 atau jam 5-an.

Kegiatan majelis taklim mingguan sangat memperhatikan kondisi mata pencarian masyarakat sekitar dalam penentuan waktu pelaksanaannya, hal ini dilakukan agar tidak bertabrakan dengan aktifitas mata pencarian masyarakat sehari-harinya. Selain memperhatikan aktifitas mata pencarian, waktu kegiatan majelis taklim mingguan juga memperhatikan jadwal kegiatan pengajian majelis taklim yang lain dalam satu lingkungan agar kegiatan tidak berbenturan dan menjaga kondusif dilingkungan masyarakat

b. Kegiatan Bulanan

Kegiatan majelis taklim bulanan ini adalah pembelajaran ilmu agama bagi jama'ah. Pengajian bulanan seringkali dilatarbelakangi oleh beberapa hal antara lain: Kegiatan silaturahmi

antar jama'ah yang bertempat tinggal di luar lingkungan majelis taklim. Agenda kegiatan yang menjadi program yang telah ditentukan dan sarana atau wadah dalam ikatan suatu organisasi untuk mengontrol dan memperteguh ikatan jama'ah dalam keanggotaannya dalam lingkungan organisasinya.

c. Kegiatan tahunan

Kegiatan keagamaan yang dilakukan tahunan dalam majelis taklim biasanya disusun sebagai program tahunan. Program pengajian tahunan ini tidak hanya melibatkan jama'ah yang selalu hadir dalam majelis taklim saja, namun juga melibatkan pihak luar. Kegiatan keagamaan tahunan ini diantaranya: Kegiatan hari besar seperti Maulid Nabi, Isro Mi'raj, tahun baru Islam dan hari besar Islam lainnya. Kegiatan peringatan bersejarah yang berkaitan dengan majelis taklim, seperti milad berdirinya majelis taklim dan kegiatan pengajian seperti bulan Ramadhan dan sebagainya.

Kehadiran majelis taklim sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran beragama dan kesadaran bersosial. Berkat adanya majelis taklim dapat diperoleh tambahan ilmu agama, wejangan dan nasihat keagamaan serta bimbingan sikap saling bekerja sama, bergotong royong dan yang lebih penting memupuk tali silaturahmi antara umat Islam. Majelis taklim juga berperan menanamkan akhlak yang baik, meningkatkan ilmu

agama bagi para jamaah dalam menyebarkan dakwah dan pemahaman keagamaan pada masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan sosial dan keagamaan masyarakat transmigran di Desa Air Sulau, kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 1986-2020 maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dijelaskan bahwa transmigran sudah dilakukan sejak masa Politik Etis atau politik balas budi oleh kolonial Belanda dengan sebutan kolonisasi yang dilakukan di Lampung Gedong Tataan 1905. Kemudian diadopsi menjadi program transmigran pada 12 Desember 1950 yang membludak pada tahun 1980-an hingga terjadi Bedhol Desa. Pemukiman transmigran Desa Air Sulau terbentuk pada tahun 1986. Dalam pelaksanaan program transmigrasi ke Desa Air Sulau merupakan tipe transmigrasi umum yang dilakukan secara gratis dari kementerian transmigrasi. Para transmigran mengikuti program transmigrasi adalah untuk memperbaiki kehidupan ekonomi agar lebih sejahtera.

Pemerintah memberikan jaminan hidup seadanya kepada transmigran Desa Air Sulau dari tahun 1986-1988, terpilihnya Desa Air Suulau sebagai daerah transmigran karena mempunyai lahan luas sehingga ada harapan dapat meningkatkan kehidupan para transmigran. Mempunyai luas wilayah 2000 Ha dan jumlah penduduk



2.246 jiwa yang terbagi dalam 14 RT, penduduk transmigran Desa Air Sulau berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan Yogyakarta. pada awal kedatangan, pemukiman transmigran masih dalam sebutan UPT Manna f/x Sulau, namun seiring berjalannya waktu pemukiman transmigran disebut Desa Air Sulau karena tempatnya yang berada di aliran sungai Air Sulau.

2. Berdasarkan data-data yang diperoleh, dijelaskan bahwa dinamika perkembangan sosial yang terjadi di masyarakat tidak terlepas dari peran masyarakat transmigran itu sendiri. Keadaan sosial transmigran tahun 1986 masih belum terjalin cukup baik, namun tahun 1989 setelah dibuka lahan usaha keadaan sosial mulai terjalin baik, masyarakat menjaga tradisi dan gotong royong. Keadaan sosial semakin erat sejak tahun 2003 setelah listrik (PLN) masuk ke pemukiman transmigran. Mayoritas masyarakat Desa Air Sulau bekerja pada sektor pertanian, tahun 1989 mulai dibuka dan dibagikan lahan usaha kepada para transmigran sekitar 1,75 Ha pada setiap kepala keluarga. Pada awal pemukiman ekonomi masih sangat sulit sampai tahun 1997 mulai harapan hidup dengan adanya program TCSSP yang berupa bantuan bibit karet sebanyak 500 batang sekaligus biaya pengelolannya.

Program ini berlanjut hingga tahun 2004 ada penambahan bibit benih padi dan peralih fungsi lahan sawit menjadi kebun sawit dan karet. Karena ini sejak awal tahun 2013-2020 perekonomian

masyarakat transmigran mengalami stabil. Selain ekonomi dari segi pendidikan juga semakin maju, anak-anak Desa Air Sulau sudah banyak yang bersekolah mulai dari SD,SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Masyarakat transmigran juga memiliki organisasi-organisasi sosial masyarakat yang aktif seperti, Kelompok Tani, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Karang Taruna.

3. Berdasarkan data-data yang diperoleh masyarakat transmigran di Desa Air Sulau mayoritas beragama Islam. Awalnya secara struktur keagamaan belum diperhatikan, kemudian seiring berjalannya waktu keagamaan menjadi berkembang dan tertata secara keagamaan. Hal ini terjadi, karena adaptasi dan interaksi dalam pola kehidupan keagamaan masyarakat transmigran. Keagamaan mulai terlihat sejak tahun 1989, keagamaan dilakukan di masjid seperti sholat berjamaah, mengajar TPA dan majelis taklim. Selain itu keagamaan di Desa Air Sulau dapat dilihat dari didirikannya lembaga-lembaga pendidikan Islam yaitu, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Darussalam dan pondok pesantren yang didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat transmigran dan para ustad. Dengan berdirinya lembaga pendidikan Islam maka generasi muda khususnya anak-anak di Desa Air Sulau dapat menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan sejak usia dini. Hal ini tentu mempengaruhi pola kehidupan keagamaan di Desa Air Sulau. Berdirinya lembaga pendidikan Islam di tengah-

tengah masyarakat Desa Air Sulau pada dasarnya karena peran masyarakat setempat.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan kesimpulan di atas penulis akan menyampaikan beberapa saran kepada pembaca, khususnya masyarakat Desa Air Sulau. Diharapkan saran ini dapat berguna bagi kita semua, yaitu sebagai berikut:
2. Kepada pembaca diharapkan agar lebih menghargai dan mengetahui pentingnya sejarah dalam kehidupan, terkhusus mengenai sejarah perkembangan sosial dan keagamaan masyarakat transmigran di Desa Air Sulau, kecamatan Kedurang Ilir, kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya penelitian berkelanjutan terlebih mengenai tema sosial keagamaan masyarakat transmigran, terkhusus pada Desa Air Sulau karena belum ada yang berusaha meneliti tentang ini.
4. Penulis berharap kepada para pembaca penelitian ini agar dapat memaklumi apabila terjadi kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip

- Blogger, RPJM-Des Air Sulau: 2012.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, tentang *Kecamatan Kedurang Iilir Dalam Angka 2008*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, tentang *Kecamatan Kedurang Iilir Dalam Angka 2010*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, tentang *Kecamatan Kedurang Iilir Dalam Angka 2011*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, tentang *Kecamatan Kedurang Iilir Dalam Angka 2012*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, tentang *Kecamatan Kedurang Iilir Dalam Angka 2013*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, tentang *Kecamatan Kedurang Iilir Dalam Angka 2015*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, tentang *Kecamatan Kedurang Iilir Dalam Angka 2016*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, tentang *Kecamatan Kedurang Iilir Dalam Angka 2018*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, tentang *Kecamatan Kedurang Iilir Dalam Angka 2020*.
- Bengkulu Kemenag, tentang Data Majelis Taklim Provinsi Bengkulu 2021.
- Arthawisesa, tentang Data Kelompok Tani Hutan Kab. Bengkulu Selatan Prov. Bengkulu.

### B. Buku

- Soemardjan Selo. ( 1986). *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: UGM Press.
- Bakri Syamsul. (2020). *Islam Melayu*. Surakarta: PT Aksara Solopos.
- Iman Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kuntowijoyo.(2019). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hamid,A.&Saleh, M.(2014) *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Priyadi, S. (2015). *Sejarah Lokal: Konsep, Metode dan Tantangannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Salim, N. (2019). *Transmigrasi dan Hak Kewarganegaraan Agraria*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group.
- Kuswono. (2019). *Metro Tempo Dulu: Sejarah Metro Era Kolonisasi 1935-1942*. Laduny: Pendidikan Sejarah UM Metro.
- Nalupi, S. ( 2019). *Privatisasi Transmigrasi dan Kemitraan Plasma Menopang Indusrti Sawit*. Jakarta: The Institute For Ecosoc.
- Eka, D. ( 2020). *SIPUKAT Solusi Perencanaan Transmigrasi*. Jawa Barat: Zenava Publishing.
- Sjamsu, A. ( 1960). *Dari Kolonisasi ke Transmigrasi 1905-1955*. Jakarta: Djambatan.
- Utomo, M & Ahmad, R. ( 1997). *90 Tahun Kolonisasi, 45 Tahun Transmigrasi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sudharmono. (1986). *30 Tahun Indonesia Merdeka*. Cet ke-tujuh. Jakarta: Pt. Citra Lamtoro Gung Persada.
- Perpusnas RI. (1979). *Rencana Pembangunan Lima Tahun Ketiga 1979/80-1983/84*. Buku IV. Jakarta: Republik Indonesia.
- Pranowo, D. (1985). *Masyarakat Desa*. Bandung: Pt. Bina Ilmu.
- Bakthiar, I. (2019). *Hutan Kita Bersawit*. Jakarta: Yayasan Kehati.
- Rauf, R. & Munaf, Y. ( 2015). *Lembaga Kemasyarakatan di Indonesia*. Yogyakarta: Zanafa Publishing, Nusa Media.
- Dasanti. ( 2020). *Lemabaga Kemasyarakatan*. Semarang: Cv. Chyyas Putra.
- Surawaman & Mazruf. ( 2020). *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama manusia*. Yogyakarta:K-Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. ( 1982). *Pengaruh Migrasi Penduduk Terhadap Perkembangan Kebudayaan Daerah Istimewah Aceh*. Jakarta: departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Bawani, I. (2021). *Pesantren Buruh Pabrik*. Yogyakarta: Lkis.
- Odung, I.M. (2013). *Dinamika Orde Baru Dalam PJP II*. Jakarta: Yayasan Bina Taruna.
- Surjadi. ( 1989). *Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Mandar Maju.
- Handayani, A. ( 1994). *Transmigrasi di Indonesia Dalam Perspektif Sejarah*. Jember: Universitas.

### C. Jurnal

- Halwi, D. ( 2014). Perpindahan Pendudukan Dalam Tiga Masa: Kolonisasi Kokuminggakari dan Transmigrasi di Provinsi Lampung (1905-1979). *Pantajala: Journal of Historical and Cultural Research* 6.3.
- Taupan, S. ( 2023). Transmpolitan Kebijakan Pembangunan Transmigrasi Mas Depan. *Jurnal Kebijakan Publik*. Vol, 14. No, 1.
- Sudarno. ( 2022). Kebijakan Percobaan Kolonisasi di Gedong Tataan (Lampung) Tahun 1905-1917. *Jurnal Unnes*.
- Lindayanti. (2006). Menuju Tanah Harapan: Kolonisasi Orang Jawa di Bengkulu. *Jurnal Humaniora*. Vol, 18. No, 3.
- Hardika, W. ( 2018). Transmigrasi dan Perkembangan di Indonesia. *Jurnal Hermeneutika*. Vol, 4. No,1.
- Novri. ( 2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan. *Jurnal Jomfekom*. Vol, 4. No, 1.
- Mulyadi. (2016). Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. *Jurnal UIN Imam Bonjol Padang*. Vol, VI. Edisi, 02.
- Wulandara, S. ( 2022). Masyarakat Transmigrasi di Desa Arongo, Kecamatan Landono, Kabupaten Konowo Selatan ( 2012-2020). *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol, 7. No,3.
- Nova, Y. Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Masyarakat*. Vol, 5. No, 1.

- Maruwae, A. ( 2020). Analisis kondisi Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigasi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*. Vol, 13. No, 1.
- Hisma, D. ( 2015). Pola Hutan Rakyat Pada Program TFCA-Sumatera di Bengkulu. *Jurnal Silvikum Tropika*. Vol, 6. No, 3.
- Delyarahman, P. ( 2022). Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Etnis Jawa di Nagari Sungai Kunyit Barat, Kabupaten Solok Selatan ( 1986-2020). Vol, 1. No, 1.
- Indy, D. ( 2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumulintang, Kecamatan Kauditan. *Jurnal*. Vol, 12. No, 4.
- Lubis, A. (2018). Dampak Perubahan Sosial Terhadap Pendidikan Al-ikhtibar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol, 5. No, 2.
- Kurniawan, R. ( 2022). Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi di Desa Sumber Sari, Kecamatan Mesangat, Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pemeritahan Integratif*. Vol, 9. No, 4.
- Rauf, R. ( 2016) Hubungan Kerja Lembaga Kemasyarakatan Dengan Pemerintah Kelurahan Pada Pemerintah daerah Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pemerintah*. Vol, 1. No,1.
- Tri, L., & Dewi, S. ( 2021). Peran Kelompok Tani Bumi Lestari Kedoyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peta. *Jurnal Stitnualhikmah*. Vol, 4. No 2.
- Elok, L., & Sari,L. ( 2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Sosial Padi Sawah. *Agribias: Jurnal Ilmiah*. Vol, 17. No, 1.
- Wanimbo, E. ( 2019). Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup. *Jurnal pf Social and Culture*. Vol, 12. No, 3.
- Muhajidin, I. ( 2021). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol, 1. No, 1.

- Muhammad. ( 2021). Peran Agama dan Perubahan Sosial Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*. Vol, XIV. No, 2.
- Karimah Dewi. (2018). Kebijakan Djawatan Transmigrasi Dalam Pelaksanaan Transmigrasi Purworejo Tahun 1953-1958. *Journal Prodi Ilmu Sejarah*. Vol, 3. No, 3.
- Iqbal,M. ( 2020). Islam Dalam Masyarakat Perkebunan: Dinamika Keagamaan Masyarakat Transmigran di Bengkulu. *Journal Ilmiah Syiar*. Vol, 20. No, 02.
- Sari, D. ( 2019). Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. *Jurnal Uinsu, Edu Riligia*. Vol, 3. No, 1.
- Munawaroh. ( 2020. Peran Mjelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*. Vol, 14. No, 2.

#### **D. Skripsi**

- Asmaul, L. ( 2002). Implemenntasi Politik Etis Kolonial Belanda di Pringsewu. *Skripsi Universitas Lampung*.
- Alfiyanti, S. (2018). Peran Pondok Pesantren Nurul Anwar Dalam Pengembangan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Kembang, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati. *Skripsi Unnes*.
- Oktavia, Y. ( 2021). Sejarah transmigrasi Pendidikan Pulau Jawa ke Sumatera Tahun 1978-2020. *Skripsi*, Jambi: UIN Sutha.
- Susanti, E. ( 2016). Perkembangan Islam Pada Masyarakat Transmigran di Desa Telang Karya ( 1980-2010). Other Thesis. Uin Raden Fatah Palembang.
- Mukti, A. ( 2023). Transmigrasi Sebagai Objektif Landreform Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Fitria, N. ( 2016). Pertanian Palawija ke Perkebunan Sawit: Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Transigran di Nagari Kamang, Kabupaten Sijunjung Tahun 1993-2012. *Skripsi Universitas Andalas*.



Rumadani, A. (2021). Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam perspektif Ekonomi Syariah. *Skripsi* UIN Raden Intan Lampung.

#### **E. Internet**

<https://museumketransmigrasian.lampungprov> diakses pada 15 agustus 2023.

<https://repository.unikom.ac.id> diakses pada tanggal 26 Oktober 2023.

#### **F. Wawancara**

Sri Muliati, tanggal 28 Juni 2023 di Desa Air Sulau, Kedurang Ilir, Bengkulu Selatan

Lilik Rfi'i, tanggal 17 November 2022 di Desa Air Sulau, Kedurang Ilir, Bengkulu Selatan.

Muhammad Nasrullah, tanggal 10 Oktober 2022 di Desa Air Sulau, Kedurang Ilir Bengkulu Selatan.

Sulami, tanggal 24 November 2022 di Desa Air Sulau, Kedurang Ilir, Bengkulu Selatan.

**DATA INFORMAN**

| NO | Nama                  | Umur        | Alamat  | Pekerjaan  |
|----|-----------------------|-------------|---|--|
| 1  | Sri Muliati           | 50<br>Tahun | Desa Air Sulau, Kecamatan<br>Kedurang Iilir, Bengkulu<br>Selatan  | Kepala Desa Air Sulau  |
| 2  | Lilik Rofi'i          | 55<br>tahun | Desa Air Sulau, Kecamatan<br>Kedurang Iilir, Bengkulu<br>Selatan  | Pernah menjadi kepala<br>Desa dan bekerja di<br>kelompok tani sekaligus<br>petani kebun sawit. |
| 3  | Muhammad<br>Nasrullah | 38<br>tahun | Desa Air Sulau, Kecamatan<br>Kedurang Iilir, Bengkulu<br>Selatan  | Pendiri pondok pesantren   |
| 4  | Sulami                | 59<br>tahun | Desa Air Sulau, Kecamatan<br>Kedurang Iilir, Bengkulu<br>Selatan. | Guru Ngaji   |

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Transkrip Wawancara

#### Narasumber 1

Transkrip Wawancara dengan Sri Muliati selaku Kepala Desa Air Sulau yang masih aktif sampai sekarang

Tempat : Desa Air Sulau

tanggal : 28 Juni 2023

|   |  |
|---|--|
| P | Tahun Berapa Transmigran di Desa Air Sulau?  |
| N | Tanggal 16 Febuari 1986  |
| P | Apakah transmigrasi Desa Air Sulau Gratis?   |
| N | Transmigrasi Desa Air Sulau dilakukan secara gratis  |
| P | Berapa jumlah transmigran pertama di Desa Air Sulau?                                       |
| N | Jumlah transmigran yang ikut ke Desa Air Sulau 235 Kartu Keluarga.                         |
| P | Kenapa dinamakan Air Sulau?  |
| N | Karena memang letaknya di daerah aliran sungai Air Sulau.                                  |
| P | Mengapa masyarakat melakukan transmigrasi di Desa Air Sulau?                               |
| N | Karna penempatan dari kementrian transmigrasi.   |
| P | Apakah para transmigran diberi tanah untuk tempat rumah dan usaha?                         |
| N | Para transmigran diberi lahan pekarangan $\frac{1}{4}$ Hektar, dan Lahan Usaha 1,75 hektar |

#### Narasumber 2

Transkrip Wawancara dengan Lilik Rofi'i selaku mantan Kepala Desa Air Sulau, aktif dalam kelompok tani dan sebagai petani perkebunan sawit

Tempat : Desa Air Sulau

Tanggal : 17 November 2022

|   |  |
|---|--|
| P | Bagaimana keadaan sosial masyarakat Desa Air Sulau?  |
| N | Masyarakat Desa Air Sulau memiliki solidaritas yang tinggi, dimana masyarakat disini mejalin interaksi sosial dengan baik sejak awal kedatangan. Bersama-sama gotong royong membuat lahan produktif agar dapat merubah kehidupan yang lebih baik.  |
| P | Kapan transmigrasi datang ke Desa Air Sulau?   |
| N | Tahun 1986, transmigrasi ini dilakukan secara gratis semuanya ditanggung oleh pemerintah. Pertama kali sampai ke pemukiman transmigran masyarakat sudah diberikan fasilitas yaitu tempat tinggal, lahan untu pekarangan dan lahan usaha.   |
| P | Kenapa mengikuti program transmigrasi di Desa Air Sulau  |
| N | Karena penempatan dari kementrian transmigrasi, selain itu juga dengan program transmigrasi ini ada harapan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.  |
| P | Apa peran kelompok Tani  |
| N | Kelompok tani itu salah satu lembaga kemasyarakatan, karena masyarakat di Desa Air Sulau ini mayoriitas bekerja sebagai petani jadi dengan adanya kelompok tani, dapat dijadikan solusi untuk permasalahan terhadap pertanian. Dari kelompok tani ini ikat sosial antar masyarakat akan lebih erat lagi. |

### Narasumber 3

Transkrip Wawancara dengan Muhammad Nasrullah selaku pendiri dan ustad

Pondok Pesantren Nurul Iman

Tempat : Desa Air Sulau

tanggal : 10 Oktober 2022

|    |  |
|----|--|
| P  | Kapan pondok pesantren Nurul Iman Berdiri  |
| N. | Pondok pesantren Nurul Iman berdiri pada tahun 2017, diatas tanah wakaf bapak Abu Qusyairi yang ia wakafkan untuk pembangunan pondok |

|   |   |
|---|---|
|   | pesantren pada tahun 2005. Pondok pesantren ini didirikan oleh tiga bersaudara yaitu ustad Rahmuje Emawanalu, Ustad Wa'tang Iman dan Ustad Muhammad Nasrullah. Berasal dari Pinoraya lulusan pondok Modern Arrisalah Islamic Internasional yang bertempat di Ponorogo Jawa Timur.   |
| P | Apa peran pondok pesantren dalam perkembangan keagamaan di Desa Air Sulau   |
| N | Sebelum adanya pondok pesantren, banyak sekali pondok-pondok kecil yang dijadiin tempat berzina dn sebagainya. Tetapi setelah ada pondok pesantren Keadaan masyarakat semakin membaik. Perilaku kemaksiatan cenderung menurun, pondok pesantren sebagai sarana meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat. Sebagai lembaga keagamaan yang menyatu dengan kehidupan masyarakat, pondok pesantren sangat diterima di masyarakat. Bahkan pondok pesantren ini dihormati dan disegani oleh masyarakat sekitar, maka tidak heran jika kalau santri terkadang mengisi pengajian di tengah-tengah masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sekitar. |

#### Narasumber 4

Transkrip Wawancara dengan Sulami selaku Guru Ngaji dan salah satu pelopor keagamaan sejak tahun 1989

Tempat : Desa Air Sulau

tanggal : 24 November 2022

|   |  |
|---|--|
| P | Kapan datang ke Desa Air Sulau?  |
| N | Dari tahun 1986, dulu waktu awal pemukiman transmigrasi masyarakat masih fokus buka lahan, karena jaminan hidup yang diberikan pemerintah tidak diperpanjang. Sejak tahun 1987, masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya iman sebagai manusia, yang mempunyai keyakinan sewajarnya untuk melibatkan agama sebagai pegangan dalam hidup, sehingga mampu menciptakan masyarakat yang agamis melalui proses perkembangan keagamaan yang dilalui. |

## Lampiran 2 Dokumentasi RPJM Desa Air Sulau



### RPJM Desa Air Sulau

Sumber : Dokumentasi Peneliti

**TABEL 1  
SEJARAH PERKEMBANGAN DESA**

| TAHUN | KEJADIAN YANG BAIK  | KEJADIAN YANG BURUK   |
|-------|---|---|
| 1986  | - Ditempatkan / dimukimkan oleh pemerintah (Deptrans) di Kab Bengkulu Selatan Prop Bengkulu UPT Manna No F/X Sulau<br>- Pemilihan Pjs Kepala Desa pertama dan terpilih Pak Sayuti (Desa Suka Jaya) Di damping pak sajo sebagai sekretaris<br>- Berdirinya SD 1 dan SD 2, Kepala sekolah SD 1 bapak Andi Kusma, dan SD 2 bapak sudarnan. | Banyak yang sakit malaria (1986-1996).                                    |
| 1987  | - Berdirinya SD 1 dan SD 2, Kepala sekolah SD 1 bapak Andi Kusma, dan SD 2 bapak sudarnan.<br>- Bangrps Sapi Bali ± 100 ekor untuk 200 KK dari pulau Jawa dan 30 KK dari Lokal. (APPDT) Alokaso dari Penempatan Daerah transmigrasi.  | -   |
| 1988  | - Jadup Masih ditanggung Pemerintah ( deptrans).<br>- Berdiri SMP Muhammadiyah,dengan perintis bapak Sopian Jatai   | Pakaian ditukar dengan makanan dan bibit tanaman.                         |
| 1989  | Pembagian dan Pembukaan Lahan, Lahan usaha 1 dan lahan usaha 2.   | -   |
| 1991  | - Berdirinya SMPN 5 tran sulau.<br>- Dimulainya bantuan WFZ   | -   |
| 1992  | - Penyerahan desa depinitif dari Deptrans ke Pemda Bengkulu Selatan.<br>- Masuknya Program SP3 terdiri dari 4 bidang Agama, Pertanian, Koperasi dan Pendidikan  | -   |
| 1993  | - Adanya penambahan trans swakarsa.<br>- Menerima penghargaan trans tauladan tingkat nasional ke istananegara di wakili oleh bapak Jumiran.<br>- Adnya Bimtek dari IPB.<br>- Pemilihan kepala desa pertama setelah desa depinitif yang dimenangkan bapak Dadang rahmat.   | Masa transisi antara bertahan di lokasi trans dan kembali ke daerah asal. |
| 1994  | Masa Kepemimpinan Bapak dadang rahmat hanya berjalan 1 tahun dan selanjutnya diganti oleh bapak N.Sutama, sebagai PJS kades   | -   |
| 1996  | Berdirinya pasar rebu Air sulau   | -   |
| 1997  | - Tahapan proyek TCSSP<br>- Pengaspalan jalan lingkur desa ( 6,7 km)  | Kemarau panjang selama 9 bulan  |
| 1998  | Ada harapan hidup. Mitra kerja  | -   |

8

RPJMDesa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kab Bengkulu Selatan 2010-2015

|      |   |  |
|------|---|--|
| 2000 | perkebunan karet (TCSSP) dari World bank  | Masa transisi, terjadi bencana alam gempa bumi 7,3 sr. Akibat gempa tersebut banyak rumah penduduk rusak ringan hingga berat |
| 2003 | Masuknya penerangan ( listrik )   | Listrik yang ada dirasakan belum memadai   |
| 2007 | - Pemilihan kepala desa ke 3 yang di menangkan oleh bapak Liik Rof1 pada bulan Desember<br>- Masuknya program P2DTK dimana pada waktu itu bapak Triwiguno masih menjadi Pjs Kades | -  |
| 2008 | - pelantikan kepala desa ( Bapak Liik Rof1)<br>- masuknya program PNPM<br>- Masuknya TMMD<br>- Pembuatan jalan poros dengan hotmix  | -  |
| 2009 | Peninkatan jalan menjadi Lapen di Mertambanangun sepanjang 2000 m.  | -  |
| 2010 | Masuknya Program P2SPP, dan mendapat dana untuk membangun gedung PAUD Mertam Jaya   | -  |
| 2010 | Terwujudnya dokumen RPJM-des dan RKP desa T.A. 2011 – 2015.   | -  |

**2.1.2. Demografi**

Desa Air Sulau merupakan salah satu desa dari kecamatan Kedurang Ilir kabupaten Bengkulu Selatan di provinsi Bengkulu yang terletak di bagian Selatan Pulau Sumatera, terletak di sebelah Utara Bukit barisan , dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kaur Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 32.365,6 kilometer persegi. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dan jaraknya Lebih kurang 567 kilometer. Untuk wilayah Desa Air Sulau dengan Luas wilayah 2000 hektar.

Desa Air Sulau terletak di dalam wilayah Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suka Raja Kecamatan Kedurang Ilir.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kaur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Suka Jaya Kecamatan Kedurang Ilir.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir.

Luas wilayah Desa Air Sulau adalah 2000 Ha dimana 80% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan dan 14% untuk

9

RPJMDesa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kab Bengkulu Selatan 2010-2015

### Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara



**Suasana wawancara dengan Bapak lilik Rofi'i**

Sumber: Dokumentasi Peneliti





### Suasana wawancara dengan Ibu Sri Muliati

Sumber: Dokumentasi Peneliti



### Suasana wawancara dengan Ustad Muhammad Nasrullah

Sumber: Dokumentasi Peneliti



**Suasana wawancara dengan Ibu Sulami**

Sumber: Dokumentasi Peneliti

**Lampiran 4 Dokumentasi Foto Pemukiman**



**Suasana Pemukiman Desa Air Sulau**

Sumber: Dokumentasi Peneliti

## Lampiran 5 Dokumentasi Pesantren



**Pondok Pesantren Daarul Iman**

Sumber: Dokumentasi Peneliti

## Lampiran 6 Dokumentasi Sekolah Desa Air Suulau



**Madrasah Tsanawiyah ( Mts) Daarul Iman**

Sumber: Dokumentasi Peneliti



**Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14**

Sumber: Dokumentasi Peneliti



**Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah Darussalam**

Sumber: Dokumentasi Peneliti



**Taman Kanak-kanak Witri Air Sulau, yayasan PKK Desa Air Sulau**

Sumber: Dokumentasi Peneliti



**Sekolah Dasar (SD)**

Sumber: Dokumentasi Peneliti

### Lampiran 7 Dokumentasi Foto Masjid



**Masjid Jami Saad Bin Muadz**

Sumber: Dokumentasi Peneliti

### Lampiran 8 Dokumentasi Foto Kantor Desa



**Kantor Kepala Desa Air Sulau**

Sumber: Dokumentasi Peneliti

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Anita Yaunarti  
Tempat Tanggal Lahir: Padang Bindu, 20 Oktober 2001  
Nama Ayah : Januri  
Nama Ibu : Sumiharti  
Email : [anitayaunarti@gmail.com](mailto:anitayaunarti@gmail.com)  
No. Hp : 085658628911  
Alamat : Padang Bindu, Kecamatan Kedurang Ilir,  
Kabupaten Bengkulu Selatan

### B. Daftar Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

SD Negeri 69 Bengkulu Selatan (2007-2013)  
SMP 19 Bengkulu Selatan (2013-2016)  
MAN 4 Bantul Yogyakarta (2016-2019)  
UIN Raden Mas Said Surakarta (2019-2023)

Surakarta, 18 Desember 2023

Anita Yaunarti